

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA *GOOGLE*
CLASSROOM DAN *VIDEO CONFERENCE* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Muhammad Ilham Nasrullah

NIM. 17130131



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA *GOOGLE*
CLASSROOM DAN *VIDEO CONFERENCE* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Muhammad Ilham Nasrullah

NIM. 17130131



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA GOOGLE
CLASSROOM DAN VIDEO CONFERENCE UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:



Muhammad Ilham Nasrullah
NIM. 17130131

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 19710712006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN *DARING* DENGAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAN *VIDEO CONFERENCE* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Ilham Nasrullah (17130131)

Telah di pertahankan di depan penguji pada 23 Desember 2021 dan dinyatakan

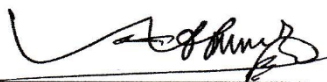
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

: 

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menguucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Miftahol Munir dan Ibu Sri Syamsiyah, serta adik saya Arini Maila Ayatillah dan Mohammad Firman Syaifullah yang selalu memberikan dukungan penuh, semangat, serta doa yang selalu dilambungkan sepanjang waktu.
2. Guru-guru dan dosenku yang selalu mendidik studi saya sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita sebagai awal dalam menggapai kesuksesan dunia akhirat.
3. Untuk teman-temanku keluarga besar PIPS C, PIPS E, PIPS D, dan juga PIPS B Angkatan 2017 saya ucapkan terimakasih telah membersamai saya selama proses perkuliahan sebagai wujud penempaan diri dengan beribu nuansa manis-pahitnya guna menjadi manusia yang manusia, atas dukungan serta doa-doanya, dan juga senyuman manis itu.

HALAMAN MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

(QS. Ali ‘Imron: 19)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ilham Nasrullah Malang, 14 Desember 2021

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Nasrullah
NIM : 17130131
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Daring dengan Media
Google Classroom dan Video Conference untuk
Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas
VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sunan Giri
Merjosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Desember 2021



Muhammad Ilham Nasrullah
17130131

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Selawat serta salam senantiasa menjadi doa panjang dan istiqomah semoga tercurahkan kehadiran beliau junjungan kita Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Skripsi berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DAN *VIDEO CONFERENCE* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG” ditulis untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S. 1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan dengan selesainya penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih tak terhingga, setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Aniek Rachmaniah, S. Sos, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan tulus dan ikhlas untuk

memberikan bimbingan serta kompetensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sri Yuni selaku Kepala SMP Sunan Giri Merjosari beserta seluruh guru dan karyawan yang telah membantu penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdoa semoga semua bantuan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah Swt, dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan di UIN Malang khususnya adik-adikku di FITK.

Allahumma shalli 'ala sayyidina wa maulana Muhammad wa 'ala alihi wa ashhabih wa ahli baitih wa ahli tha'atih ajmai'in. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 14 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuarikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1.2 Definisi Istilah.....	12
Tabel 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia.....	26
Tabel 2.2 Aspek Kognitif.....	36
Tabel 2.3 Aspek Afektif.....	37
Tabel 2.4 Aspek Psikomotorik.....	37
Tabel 3.1 Tabel Wawancara Guru.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 5.1 Koordinasi Pengumpulan Tugas oleh Guru Mata Pelajaran IPS melalui <i>Whatsapp</i>.....	65
Gambar 4.1 Hasil Nilai PAS kelas VIII TH 2020/2021.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin.....	91
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	92
Lampiran 3 RPP.....	93
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Peneliti.....	94
Lampiran 5 Nilai Siswa kelas VIII Mata Pelajaran IPS.....	95
Lampiran 6 Data Diri Peneliti.....	96

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Daring di Sekolah.....	20

2. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Mata Pelajaran.....	27
3. <i>Google Classroom dan Video Conference sebagai sarana Pembelajaran daring di sekolah.....</i>	32
4. Pengertian Kompetensi Belajar Siswa.....	34
B. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV DESKRIPSI DAN PAPARAN DATA.....	56
1. Deskripsi Data.....	56
A. Profil Sekolah.....	57
B. Visi, Misi Sekolah.....	57
C. Kondisi Guru.....	57
D. Kondisi Siswa.....	57
2. Paparan Data Penelitian.....	58
A. Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari di Tengah Pandemi.....	58
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i>	62
C. Hasil Penerapan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i> dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa	64

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari di Tengah Pandemi.....	68
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i>.....	73
C. Hasil Penerapan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i> dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa	77
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

ABSTRAK

Ilham Nasrullah, Muhammad. 2021. Penerapan Pembelajaran Daring Dengan Media *Google Classroom* dan *Video Conference* Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, *Google Classroom* dan *Video Conference*, dan Kompetensi Belajar Siswa.

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melaksanakan kegiatan belajar tatap muka secara langsung, namun dengan memanfaatkan jaringan internet dan beberapa media aplikasi belajar yang dapat tersambung dengan internet seperti platform *Google Classroom* dan aplikasi *Video Conference* (Zoom, *Google Meet*, dan *Whatsapp*). Pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat memengaruhi tingkat kompetensi belajar siswa selama pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari, (3) Untuk mengetahui hasil penerapan penggunaan media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian merupakan guru IPS dan siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari sebanyak 17 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference* mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari sudah terlaksana dengan baik. (2) Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference* terdapat pada kemudahan penggunaan aplikasinya, dan untuk faktor penghambatnya adalah pemanfaatan penggunaan media *Google Classroom* dan *Video Conference* yang tidak digunakan dengan benar, (3) pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

ABSTRACT

Ilham Nasrullah, Muhammad. 2021. Application of Online Learning Using Media *Google Classroom* and *Video Conference* to Improve Learning Competence of Class VIII Students at SMP Sunan Giri Merjosari Malang. Thesis, Department of Social Sciences. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Supervisor: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Keywords: Online Learning, *Google Classroom* and *Video Conference*, and Student Learning Competence.

Online learning is a learning method that is carried out by not carrying out face-to-face learning activities directly, but by utilizing the internet network and several learning application media that can be connected to the internet such as the platform *Google Classroom* and applications *video conferencing* (*Zoom*, *Google Meet*, and *Whatsapp*). Learning using media *Google Classroom* and *Video Conference* can affect the level of student learning competence during online learning.

This research was conducted with the aim of: (1) To find out the application of online learning for Social Studies Subjects for class VIII at SMP Sunan Giri Merjosari Malang, (2) To find out the supporting factors and inhibiting factors of Online Learning Using *Google Classroom* and *Video Conference* The Social Sciences Subject can improve the learning competence of class VIII students at SMP Sunan Giri Merjosari, (3) To find out the results of the application of using *Google Classroom* media and video conferencing can improve the learning competence of class VIII students at SMP Sunan Giri Merjosari.

This research is a descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The research subjects were social studies teachers and 17 students of class VIII SMP Sunan Giri Merjosari.

The results of this study indicate that: (1) The application of online learning with media *Google Classroom* and *Video Conference* social studies class VIII at Sunan Giri Merjosari Junior High School has been implemented well. (2) The supporting factor in implementing online learning with *Google Classroom* and *Video Conference* media is the ease of use of the application, and the inhibiting factor is the improper use of *Google Classroom* and *Video Conference* media, (3) online learning using *Google Classroom* can improve student learning competence.

ملخص البحث

إلهام نصر الله، محمد. ٢٠٢١. تطبيق التعلم عبر الإنترنت باستخدامي جوجل الفصول الدراسية والفيديو المؤتمر لتحسين كفاءة التعلم من طلاب الصف الثامن في ميرجوساري سونان جيرى مدرسة الإعدادية مالانج. أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية. كلية الطلبة وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة ومؤتمر جوجل كلاس روم ، التعلم عبر الإنترنت :الكلمات الرئيسية.الإسلامية مالانج وكفاءات تعلم الطلاب،الفيديو

المشرف : آني رحمة الما ج س نهر

الكلمات الرئيسية : التعلم عبر الإنترنت، وجوجل الفصول الدراسية ومؤتمر الفيديو، وكفاءة تعلم الطلاب

التعلم عبر الإنترنت هو طريقة التعلم التي يتم تنفيذها من خلال عدم تنفيذ أنشطة التعلم وجها لوجه مباشرة، ولكن من خلال استخدام شبكة الإنترنت والعديد من وسائل الإعلام تطبيق التعلم التي يمكن التكبير، جوجل لقاء، توصيلها بالإنترنت مثل منصة جوجل الفصول الدراسية وتطبيقات مؤتمرات الفيديو يمكن أن يؤثر التعلم باستخدام الوسائط في جوجل كلاس روم ومؤتمر الفيديو على مستوى .(والواتساب كفاءة تعلم الطلاب أثناء التعلم عبر الإنترنت

لمعرفة تطبيق التعلم عبر الإنترنت لمواضيع الدراسات الاجتماعية للفصل (١) تم إجراء هذا البحث بهدف لمعرفة العوامل (٢)، مالانج في عصر الجائحة الثامن في مدرسة الإعدادية ميرجوساري سونان جيرى يمكن ،الداعمة والعوامل المثبطة للتعلم عبر الإنترنت باستخدام جوجل كلاس روم و مؤتمر الفيديو لموضوع العلوم الاجتماعية تحسين كفاءة التعلم لطلاب الصف الثامن في ميرجوساري سونان جيرى لمعرفة نتائج تطبيق استخدام وسائل الإعلام جوجل ، الفصول الدراسية (٣)ميرجوساري مدرسة الإعدادية ومؤتمرات الفيديو يمكن أن تحسن الكفاءة التعلم من طلاب الصف الثامن في الإعدادية سونان جيرى ميرجوساري

استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة . هذا البحث هو بحث وصفي باستخدام نهج نوعي طالبا ٨ وكانت مواضيع البحث هي معلمي الدراسات الاجتماعية و ١. أساليب المراقبة والمقابلات والوثائق من الصف الثامن مدرسة الإعدادية سونان جيرى ميرجوساري

: تطبيق التعلم عبر الإنترنت مع وسائل الإعلام جوجل(١)تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه الفصول الدراسية والفيديو مؤتمر الدراسات الاجتماعية الصف الثامن في مدرسة سونان جيرى ، العوامل الداعمة في تطبيق التعلم عبر الإنترنت مع (٢)الإعدادية قد نفذت بشكل جيد ميرجوساري جوجل الفصول الدراسية والفيديو وسائل الإعلام المؤتمر هي سهولة استخدام التطبيق، وعامل تثبيط التعلم عبر الإنترنت باستخدام جوجل الفصول الدراسية (٣)المشاكل التقنية مثل شبكات الإنترنت ضعيفة، يمكن تحسين كفاءة تعلم الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses aktualisasi potensi diri dan *transfer of knowledge* dari seorang (yang memiliki ilmu pengetahuan) kepada seseorang lain yang belum mengetahui akan suatu hal baik berupa pengetahuan maupun tindakannya sekaligus, agar terciptanya kebahagiaan lahir dan batin.¹ Dari pengertian pendidikan tersebut, kita dapat menemukan titik terang bahwasanya dalam proses pendidikan; adalah terjadinya proses belajar dan proses pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan. Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi dalam diri individu untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya, mengerti segala sesuatu yang belum di mengertinya, dan menjadi bisa untuk melakukan sesuatu yang tidak ia bisa sebelumnya untuk mencapai hasil yang optimal.² Selanjutnya, dalam proses belajar harus terdapat stimulus dan respons dari unsur pembelajaran.³

Bedasarkan Crow dan Crow dalam *Educational Psychology*, yang di kutip oleh Sriyanti, dalam belajar siswa akan memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁴

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Talindo Press, 2014), hal. 1–15.

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 1

³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 1

⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Satu, 2017), hal. 2

Selanjutnya adalah definisi dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses aktualisasi belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan segala aspek dari individu ; dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak ada menjadi ada, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menuju ke arah kebaikan, hal ini didapatkan melalui tahap pembelajaran. Berdasarkan Budimansyah, pembelajaran ditandai dengan perubahan sikap, kemampuan, atau perilaku siswa yang relatif permanen dari perlakuan yang dilakukan oleh siswa yaitu pengalaman dan pelatihan, yang sekejap akan berubah kepada perlakuan siswa semula sebelum dilakukannya proses pembelajaran oleh pengajar atau guru, walaupun sudah dilakukan proses pengajaran.⁵ Proses pembelajaran merupakan tahapan yang lebih serius karena mengharuskan seorang yang melakukan proses dalam pembelajaran, menyusun serentetan rencana pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah disepakati oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kurikulum nasional.

Berdasarkan *UNESCO*, setidaknya ada empat pilar dalam pembelajaran yang menjadi acuan atas *output* yang dituju dari proses pembelajaran itu sendiri, empat pilar tersebut adalah; "*learning to know*", siswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas akan pengetahuan untuk menjadikan masa depan cerah terhadap dirinya; "*learning to do*", yakni siswa juga dituntut untuk bisa melakukan sesuatu yang akan memudahkannya dalam melakukan berbagai hal; "*learning to be*", siswa dituntut untuk menjadi insan yang kompeten dalam mengembangkan segala potensi dalam dirinya; "*learning how live together*" siswa dituntut untuk dapat hidup bersama di

⁵ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Satu, 2017), hal. 2-3

manapun ia berada dan secara aktif mengaplikasikan segala pengetahuan dalam dirinya, berdedikasi, dan harmonis dengan alam.⁶

Berdasarkan paparan di atas mengenai pendidikan, belajar, dan pembelajaran, pemerintah di Indonesia telah melakukan upaya pembelajaran yang cukup signifikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yakni sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dewasa ini dan sudah menjadi rahasia umum, pembelajaran di Indonesia dan di berbagai negara dunia harus melakukan penyesuaian dengan skala besar sejak di adakannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) akibat pandemi *Covid-19* sejak bulan Maret 2020 akhir di Indonesia.⁸ Pemberlakuan PSBB memengaruhi kebijakan yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya dalam hal ini seluruh pembelajaran dilakukan dengan sistem *daring* (dalam jaringan) yang mengharuskan para siswa belajar dari rumah.⁹ Dalam pembelajaran *daring* penyesuaian guru dan siswa terhadap perkembangan teknologi merupakan hal utama, dan tidak dapat

⁶ Eko Triyanto, Sri Anitah, and Nunuk Suryani, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 226–38 <<https://eprints.uns.ac.id/1754/1/187-346-1-SM.pdf>>.

⁷ Triyanto, Anitah, and Suryani.

⁸ Siti Khomsiyatul Mamluah and Achmad Maulidi, 'Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 869–77 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>>.

⁹ Mamluah and Maulidi.

dipungkiri. Namun, bagaimana pembelajaran *daring* tersebut dilakukan semenjak 15 bulan yang lalu masih mengalami pro dan kontra antara kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan orangtua siswa.

Dalam hal ini, Pembelajaran IPS yang mengharuskan dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *inquiry*, mengalami banyak pergeseran. Dalam penerapannya, pembelajaran dengan pendekatan tersebut tidak dapat terlaksana secara menyeluruh dalam proses pembelajaran saat ini. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa yang didapat dari proses dan hasil belajarnya. Peran guru sangat diharapkan dalam menjadikan pembelajaran IPS secara *daring* dapat dilakukan meskipun di era Pandemi *Covid-19* dan dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru sebagai harapan utama dalam menjalankan misi kemanusiaan yakni *transfer of knowledge* dalam pembelajaran dan *transfer of value* : yakni mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang merupakan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah.

SMP Sunan Giri Merjosari memiliki siswa yang berlatar belakang aktif dan kritis dalam belajar, meskipun tidak semua dari mereka bersikap dengan demikian dalam proses belajar dan pembelajaran *daring*. Dalam hal ini, guru selaku tenaga pendidik dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran secara strategis dan tepat sasaran agar pembelajaran *daring* yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sekaligus terus melakukan evaluasi dari pembelajaran *daring* yang dilakukan agar strategi pembelajaran *daring* atau model pembelajaran baru IPS yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa secara lebih mudah.

Penelitian ini berangkat dari pengumpulan data studi kepustakaan berupa artikel, jurnal, serta buku, yang kemudian akan meneliti bagaimana Pembelajaran IPS secara daring yang sedang di berlakukan di SMP Sunan Giri Merjosari dengan mengajukan angket penelitian kepada guru pengajar IPS di SMP Sunan Giri Merjosari untuk mendapatkan data primer yang kemudian akan di jabarkan dan di analisis oleh peneliti. Penelitian ini juga akan melihat seberapa efektif dan efisien pembelajaran daring yang dilakukan pada sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS yang dilakukan secara daring terhadap kompetensi belajar peserta didik. Penelitian ini juga mengarah kepada penelitian pembelajaran IPS menuju *Society 5.0*.

Peneliti memilih lokasi SMP Sunan Giri sebagai tempat penelitian dikarenakan pembelajaran di SMP tersebut menggunakan pembelajaran dalam jaringan. Dalam penerapannya, peneliti mendapatkan beberapa masalah kompleks yang menarik untuk peneliti angkat, seperti pembelajaran *daring* yang terjadi di lapangan tidak semudah apa yang kita bayangkan—dalam hal ini kepala sekolah dan para guru pengajar—dan membutuhkan waktu dan pikiran yang selalu siap untuk dicurahkan agar menjadi lebih mudah, beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pembelajaran (seperti gawai) yang di miliki siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran *daring*.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti mengangkat judul penelitian, “PENERAPAN PEMBELAJARAN *DARING* PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP SUNAN GIRI MERJOSARI MALANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang penulis teliti, maka di dapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari?
3. Bagaimana hasil penerapan penggunaan media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari?

C. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *daring* di SMP Sunan Giri Merjosari Malang pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab hal sebagai berikut ini:

1. Penerapan pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* Mata Pelajaran IPS dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan penggunaan media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tolok ukur pendidik dalam upaya meningkatkan kemampuan penerapan pembelajaran pada siswa di era Pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran secara khusus dalam dunia Pendidikan dan Pembelajaran

baik bagi seorang pendidik dan atau peserta didik dalam menjalankan proses Pendidikan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pembelajaran daring dengan menggunakan sarana *Google Classroom* dan *Video Conference* pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui pembelajaran daring dengan menggunakan sarana *Google Classroom* dan *Video Conference* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mengulas penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah dengan menggunakan system pembelajaran *e-learning*, pembelajaran *daring*, pembelajaran menggunakan internet, yang mirip dengan masalah yang peneliti ambil. Berikut hasilnya:

1. **Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *DARING* PADA GURU IPS MI NEGERI 4 SUKOHARJO KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO.**

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati Khusnul Qotimah pada tahun 2020. Trisnawati adalah Mahasiswa

Program Studi PGMI FTIK IAIN Salatiga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *daring* pada guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Pembelajaran *Daring* pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo dan juga mengkaji faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pada guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mathew dan Michael, dari mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut berjalan lancar meskipun ada beberapa hambatan seperti permasalahan teknis gawai yang dimiliki oleh siswa kurang canggih dan signal yang kurang bagus.¹⁰

2. Wati Susanti, 2020, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP DI MASA PANDEMI COVID-19.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Wati Susanti pada tahun 2020. Wati Susanti adalah Mahasiswa Program Pascasarjana FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

¹⁰ Trisnawati Khusnul Qotimah, 'Implementasi Pembelajaran *Daring* Pada Guru Ips Mi Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo', *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo*, 7.2 (2020), 1–97.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah termasuk tenaga pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pariaman. Dalam penelitian ini, peneliti mengalokasikan waktu 5 pekan selama penelitian berlangsung. Hasil dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pariaman Masa Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya dan memadukan pembelajaran dengan memanfaatkan internet; hal ini menuntut sekolah untuk merubah silabus, waktu, serta metode pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini, guru PAI di sekolah tersebut menggunakan beberapa aplikasi yang terhubung jaringan internet berupa *Whatsapp*, *googleform*, maupun *Kine Master* untuk mengumpulkan tugas.¹¹

- 3. Firda Maulidina, 2020, PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMPN 3 KOTA TANGERANG SELATAN.** Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Maulidina pada tahun 2020. Firda Maulidina adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian

¹¹ Wati Susanti, 'Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Implementasi Pembelajaran Secara *Daring* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19', *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), 134–45
<<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2311>>.

ini dilakukan untuk mengetahui cara belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan selama mengikuti pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh eras pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui pengetahuan yang didapatkan selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada kelas VIII di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menjelaskan secara keseluruhan tentang apa yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti ajukan pada rumusan masalah dan menggunakan objek penelitian peserta didik SMPN 3 Kota Tangerang Selatan pada proses Pembelajaran Jarak Jauh kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil kajian dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan mengikuti pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan serta memadukan pembelajaran yang dilakukan dengan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa platform yang bisa mendukung pembelajaran Jarak Jauh seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Youtube*, dan media sosial *Whatsapp*. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa pembelajaran sudah tidak menerapkan model pembelajaran *teacher centered learning*, namun sebaliknya. Beberapa jenis pengetahuan yang didapatkan selama Pembelajaran Jarak Jauh oleh siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang

adalah pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional.¹²

4. **Deni Yogi Putra, 2021, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 BALONG TAHUN AJARAN 2020/2021.** Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Deni Yogi Putra pada tahun 2021. Deni Yogi Putra adalah Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran *daring* pada mata pelajaran IPS kelas VII, kemudian untuk mengkaji kelebihan serta kekurangan pembelajaran *daring* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021, serta untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki agar pembelajaran *daring* yang dilakukan tersebut dapat berjalan lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas VII SMPN 1 Balong yang berjumlah 157 siswa dengan menggunakan sampel sebanyak 20 siswa dari kelas VIIA dan VIIB, dengan menggunakan teknik *snowball* dan *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran

¹² Firda Maulidina, 'Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Pai Di Kelas Viii Smpn 3 Kota Tangerang Selatan', 2020, 1–124.

daring di SMPN 1 Balong melalui tiga tahapan yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kemudian pembelajaran *daring* di SMPN 1 Balong memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti lebih efisien, siswa tidak bergantung kepada guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kreatifitas dan tanggung jawab, mempermudah siswa dalam mencari berbagai informasi di internet, serta materi pelajaran yang tersimpan di gawai atau laptop dapat dipelajari kembali.¹³

5. **Ayu Fajriani Muhidin, 2021, PENGARUH PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN.** Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajriani Muhidin pada tahun 2021. Ayu Fajriani M. adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Natar Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fajriani Muhidin, sekolah tersebut menggunakan penerapan pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Penelitian jenis quasi eksperimen pendekatan kuantitatif ini menggunakan sampel kelas VIII C dan kelas VIII A sebagai kelas control.

¹³ D Y Putra, 'Implementasi Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021', 2021 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14013>>.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan independent sample T-Test.¹⁴

6. **Ernawati, 2018. PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI MAN1 KOTA TANGERANG.** Penelitian ke enam adalah penelitian yang dilakukan oleh Ernawati. Ernawati adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah ada dampak positif yang signifikan dari penggunaan *Google Classroom* terhadap kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.¹⁵

¹⁴ Ayu Fajriani Muhidin, *PENGARUH PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN*, Skripsi, 2021.

¹⁵ Ernawati, *PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI MAN1 KOTA TANGERANG*, Skripsi, 2018.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020, IMPLEPENTASI PEMBELAJARAN <i>DARING</i> PADA GURU IPS MI NEGERI 4 SUKOHARJO KECAMATAN BAKI KABUPAEN SUKOHARJO	Menggunakan sistem pembelajaran <i>daring</i> .	Objek penelitiannya adalah Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo.	Penelitian yang dilakukan tersebut bertempat di MI Negeri 4 Sukoharjo.
2.	Wati Susanti, 2020, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SECARA <i>DARING</i> PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP DI MASA PANDEMI <i>COVID-19</i>	Menggunakan sistem pembelajaran <i>daring</i> .	Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive.	Penelitian pembelajaran PAI secara <i>daring</i> pada masa pandemi <i>covid-19</i> dilakukan di SMPN 1 Pariaman.
3.	Firda Maulidina, 2020, PEMBELEJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI <i>COVID-19</i> : STUDI KASUS TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMPN 3 KOTA TANGERANG SELATAN	Menggunakan sistem pembelajaran <i>daring</i> .	Objek penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan.	Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Delatan selama mengikuti pelaksanaan PJJ dan varian pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa.
4.	Deni Yogi Putra, 2021, IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN <i>DARING</i> PADA MATA	Menggunakan sistem pembelajaran <i>daring</i> .	Objek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 1	Peneliti meneliti implementasi pembelajaran <i>daring</i> pada mata pelajaran IPS kelas VII

	PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 BALONG TAHUN AJARAN 2020/2021		Balung yang berjumlah 157 siswa dan sampelnya adalah 20 siswa dari kelas VII A dan VII B.	SMPN 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021.
5.	Ayu Fajriani Muhidin, 2021, PENGARUH PENGUNAAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN	Menggunakan sistem pembelajaran <i>daring</i> menggunakan media <i>Google Classroom</i> dan hasil pembelajaran kognitif.	Penelitian kuantitatif ini menggunakan objek penelitian siswa kelas VIII A dan VIII C SMPN 1 NATAR LAMPUNG SELATAN.	Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI.
6.	Ernawati, 2018. PENGARUH PENGUNAAN APLIKASI <i>GOOGLE CLASSROOM</i> TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI MAN1 KOTA TANGERANG SELATAN	Menggunakan pembelajaran <i>daring</i> media <i>Google Classroom</i> dan hasil belajar kognitif siswa.	Penelitian kuantitatif ini menggunakan objek penelitian siswa kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.	Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap hasil kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

G. Definisi Istilah

Variabel	Definisi Istilah
Pembelajaran Daring	Pembelajaran yang terjadi di sekolah menengah pertama, terkait bagaimana model, proses, dan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan internet dan beberapa aplikasi sebagai sarana pembelajaran.
IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP, yang merupakan mata pelajaran yang <i>integrated</i> atau terpadu dari mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi sesuai dengan kurikulum 2013 tingkat SMP.
Pandemi <i>Covid-19</i>	Pandemi <i>Covid-19</i> yang terjadi di Indonesia sejak akhir bulan Maret 2020, yang memberikan dampak signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan di dunia termasuk di Indonesia dalam ranah Pendidikan.
Kompetensi Belajar	Kompetensi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Kompetensi belajar dibedakan menjadi tiga aspek; kompetensi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan.

Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, objek penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua: Kajian Pustaka.

Berisi landasan teori; berisi pembelajaran *daring* di sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Mata Pelajaran, *Google Classroom* dan *Video Conference* sebagai sarana Pembelajaran *daring* di sekolah, Pengertian Kompetensi Belajar Siswa.

Bab ketiga: Metodologi Penelitian.

Berisi pengumpulan data penelitian, pengolahan data penelitian, teknik penarikan kesimpulan, objek penelitian dan sistematika penelitian.

Bab keempat: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu Penerapan Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari. Kemudian paparan data tersebut dianalisis, direduksi, dan disajikan dalam bentuk kesimpulan.

Bab kelima: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini terdapat pembahasan dan hasil dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah (fokus penelitian) yang tersaji di muka, meliputi penerapan pembelajaran *daring* menggunakan *Video Conference* dan *Google*

Classroom pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Malang, faktor pendukung serta faktor penghambatnya, juga hasil penerapan pembelajaran *daring* di sekolah tersebut.

Bab keenam: Penutup

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan berisi tentang jawaban secara singkat mengenai hasil penelitian dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan saran baik dan atau buruk mengenai hasil penelitian sehingga memungkinkan untuk penelitian selanjutnya dapat membenahi kekurangan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini berangkat dari teori-teori di bawah ini :

1. Pengertian Pembelajaran Daring di Sekolah

Secara harfiah, pembelajaran di definisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik.¹⁶

Menurut Hardini dan Puspitasari, pembelajaran merupakan suatu perlakuan yang secara sengaja diberikan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk membentuk individu sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, dalam hal ini mengarah kepada tercapainya tujuan kurikulum sebagai acuan pembelajaran di sekolah.¹⁷

Pembelajaran *daring* dalam penerapannya merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan dengan menggunakan *platform* yang dapat membantu penyampaian materi oleh guru kepada siswa selama proses belajar mengajar yang dilakukan di tempat yang berbeda, namun di jam yang sama atau pembelajaran jarak jauh.

¹⁶ Dewi Sinta Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 'Pembelajaran Latar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017), 1–58.

¹⁷ Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin.

Pembelajaran *daring* merupakan sebuah upaya dalam praktik pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan internet dalam proses penyampaian materi ajar. Menurut Mustofa et al mengatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan *sistem* pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pembelajaran di dalamnya di mana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran *daring* dilaksanakan melalui jejaring internet dan web 2.0, yang berarti dalam hal ini, pembelajaran *daring* melibatkan unsur teknologi dan jejaring internet sebagai sistem.¹⁸

a. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka agar dapat menjangkau peminat pembelajar yang lebih banyak dan luas.¹⁹ Di Indonesia, pembelajaran *daring* dilakukan dalam upaya pemerintahan untuk memberikan pelayanan pendidikan meskipun dalam keadaan pandemi *Covid-19*, yakni pembelajaran jarak-jauh.

Dewasa ini, pembelajaran *daring* dijadikan sebagai pilihan pertama dan utama dalam proses pembelajaran, mengingat pada situasi global yang tengah kita jalani. Terdapat beberapa aplikasi

¹⁸ Andri Anugrahana, 'Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', 2020, 282–89.

¹⁹ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH)', 8.1 (2020), 496–503.

penunjang yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *daring*; misalnya, *Zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain sebagainya.²⁰ Pemerintah juga berperan dalam upaya menjembatani ketimpangan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19; seperti yang dilansir dalam laman resmi Kemendikbud, ada 12 *platform* atau aplikasi yang dapat diakses oleh pelajar selama pembelajaran jarak jauh, yaitu: Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, IndonesiAx, *Google for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, *Cisco Webex*.²¹

Adapun banyak kemudahan dalam pembelajaran *daring*, namun juga ada banyak tantangan dan hambatan dalam penerapannya, salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik dan ataupun peserta didik.²² Dabbagh dalam Hasanah, dkk., menyebutkan bahwa ada beberapa ciri peserta didik dalam aktivitas belajar *daring* atau secara *online*, yaitu:²³

1. Semangat belajar. Pembelajaran *daring* menuntut siswa untuk dapat mengalami proses pembelajaran yang dominan dilakukan secara mandiri. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat ditentukan oleh tiap-tiap individu dalam melakukan proses pembelajaran yang akan

²⁰ Handarini and Wulandari.

²¹ Handarini and Wulandari.

²² Handarini and Wulandari.

²³ Handarini and Wulandari.

menjadikan hal ini sebagai pembeda antara tingkatan upaya siswa satu dengan siswa lainnya.

2. Literasi teknologi. Selain kemandirian dalam belajar, literasi akan teknologi juga menentukan ciri keberhasilan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran *daring* tidak hanya menuntut siswa dalam memahami materi yang disampaikan, siswa juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi secara efisien sebagai penunjang pembelajaran *daring*.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal. Dalam ciri-ciri ini, pelajar harus dapat menguasai skill komunikasi khususnya komunikasi interpersonal, yang merupakan salah satu syarat dalam keberhasilan pembelajaran *daring*. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal, siswa dapat berkomunikasi baik antar siswa dan guru meskipun pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *daring*. Sebagai makhluk sosial, siswa membutuhkan kemampuan untuk dapat hidup bersama, mengerti satu dengan yang lainnya dengan cara bantuan bahasa dan komunikasi interpersonal guna dapat berfungsi secara baik di dalam masyarakat.
4. Berkolaborasi. Pembelajaran *daring* menuntut siswa agar dapat berkolaborasi secara integrasi baik antar sesama siswa maupun dengan guru pengajar. Kolaborasi menuntut

siswa agar dapat secara intens berinteraksi dengan sesamanya terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, interaksi ini dapat melatih kepekaan sosial siswa meskipun pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *daring*.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri. Salah satu karakteristik pembelajaran *daring* adalah siswa dituntut untuk bisa melakukan pembelajaran secara mandiri karena pembelajaran *daring* lebih di dominasi oleh siswa itu sendiri baik dalam pemahaman materi maupun dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa akan mencari materi secara mandiri, menemukan materi bahkan sampai memahami dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah ia pelajari. Belajar secara mandiri membutuhkan kompetensi yang sangat tinggi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran *daring*.

b. Landasan Pembelajaran Daring di Sekolah

Berdasarkan Surat Ederan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, Pembelajaran di sekolah yang diarahkan untuk dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh tetap harus memiliki esensi sebagai berikut²⁴:

²⁴ Kemdikbud, 'Panduan Pembelajaran Jarak Jauh', *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 28 <<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>>.

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.
3. Memberikan variasi aktifitas dan tugas pembelajaran dari rumah antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa harus memberi skor/nilai kualitatif.

c. Strategi Pembelajaran *Daring*

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah strategi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap muka atau dilakukan melalui *daring*. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh guru sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yakni melalui pembelajaran *daring* dan melalui pembelajaran campuran dari dua kombinasi (tatap muka dan *daring*).²⁵ Metode pembelajaran *daring* menuntut siswa untuk belajar dari rumah (*work from home*) dan tidak menuntut agar siswa

²⁵ A. Erni Ratna Dewi, *Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Vol 3, No 2, 2021, pp 194-205

berada di kelas secara tatap muka. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.²⁶

Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian secara sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan istilah metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan dalam Abin Syamsyudin Makmun, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:²⁷

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif dan efisien untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal pembelajaran sampai dengan mencapai sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan capaian usaha.

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Mata Pelajaran

Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang dikelompokkan sesuai dengan penggunaan program Pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.²⁸ Sedangkan menurut Ali Imran Udin, Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mengarah kepada ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan sesuai dengan sasaran penggunaannya, atau sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.²⁹

National Council for the Social Studies (NCSS) pada bulan November 1922 mendefinisikan IPS sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan.³⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai mata pelajaran maksudnya adalah di dalam program sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan studi yang sistematis, atas berbagai disiplin ilmu seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi.³¹

a. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah

Tujuan Pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pembelajaran IPS di sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut

²⁸ Handayani and others.

²⁹ Handayani and others.

³⁰ NCSS, *Curriculum Standar for Social Studies: Expectations of excellence*, (Washington DC, 1994), hal. 7

³¹ Sataloff, Johns, and Kost.

secara umum dilayangkan oleh Fenton adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, menjadikan peserta didik untuk memaksimalkan penggunaan potensi diri : seperti kemampuan daya pikir yang baik, kritis dan cerdas, serta dapat melanjutkan kebudayaan baik bangsa.³²

Clark dalam buku “*Social Studies in Secondary School: A Handbook.*” Menyatakan bahwa IPS berpusat pada perkembangan individu untuk dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya, manusia sekitar dan segala kegiatan yang bersinggungan dengan mereka.³³ Setelah mendapatkan pembelajaran IPS di sekolah, peserta didik diharapkan untuk menjadi anggota yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat; produktif dalam mengembangkan potensi diri, bertindak sebagai *problem solver* dalam masyarakat yang merdeka, memiliki rasa tanggung jawab, tolong-menolong dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.³⁴

Selanjutnya, tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk membekali generasi muda dalam rangka mengembangkan potensi diri, menyerap-mengolah informasi, dan mengambil keputusan nasional guna memberikan dampak positif atau kemaslahatan baik di lingkungan individu, masyarakat, negara.³⁵

³² Handayani and others.

³³ Handayani and others.

³⁴ Handayani and others.

³⁵ Sataloff, Johns, and Kost.

Di bawah ini terdapat tiga tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah menurut Bruce Joyce dalam Cheppy³⁶:

1. *Humanistic Education*: dalam penerapannya, Pembelajaran IPS diharapkan untuk mampu menjadikan peserta didik dalam memahami segala pengalamannya menjadi manusia serta diharapkan menjadi lebih mengerti tentang menjadi manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupan ini.
2. *Citizenship Education*: selanjutnya, tujuan pembelajaran IPS di sekolah diharapkan untuk menjadikan peserta didik untuk mampu berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam dinamika kehidupan bersosial dengan masyarakat. maksudnya, hal tersebut meliputi segala aktivitas bagi setiap warga negara yang dibangun atas kesadaran untuk saling terikat dan bekerjasama secara baik dan sehat dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
3. *Intellectual Education*: pembelajaran IPS di sekolah diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk terus mengembangkan daya kritis intelektualnya demi menjadikannya lebih peka terhadap isu-isu sosial dan akan berguna bagi pengambilan keputusan di manapun ia berada di berbagai situasi sosial.

b. Karakteristik IPS di SMP

Karakteristik IPS di SMP adalah sebagai berikut³⁷:

³⁶ Handayani and others.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa menjadi suatu pokok pembahasan atau tema tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup sebagai *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memenuhi fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut data terlihat pada tabel berikut:

³⁷ Tim Pustaka Yustisia dalam Aisyah Nur S. N., *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) OLEH GURU DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANJARNEGARA*, 2008. Halaman 4-5.

Tabel 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia³⁸

Dimensi dalam Kehidupan Manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan Substansi Pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyediaan potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang berproses, masalalu, saat ini, yang akan datang.	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam.
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, dan antisipatif.	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu.
Alternatif penyajian permasalahan	Geografi	Sejarah	Ekonomi, sosiologi, antropologi.

Sumber: Sardiman, 2004

³⁸ Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Halaman 8-9.

3. *Google Classroom* dan *Video Conference* Sebagai Sarana Pembelajaran *daring* di Sekolah

a. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAFE) yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya; di mana aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru pengajar kepada murid. Salah satu keunggulan dari aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam satu kelompok secara kolaboratif.³⁹

b. *Zoom*

Aplikasi *Zoom* merupakan media komunikasi *Video Conference* yang mulai marak pada beberapa tahun terakhir. Aplikasi ini dapat menghubungkan orang di berbagai belahan dunia dalam satu waktu dengan sangat praktis. Pengguna dapat mengakses wajah dan keadaan sekitar lawan bicara pengguna lain yang terhubung berikut suaranya. Aplikasi *Zoom* dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemudahannya. Namun, aplikasi ini memiliki batas waktu dan juga peserta apabila penggunaanya belum berlangganan.

³⁹ Dhia Ghina Ramadhani Putri S and Romyeni, 'Communication Effectiveness of Online Media Google', *Jom Fisip*, 4.01 (2017), 1–15.

c. *Google Meet*

Google meet juga merupakan salah satu aplikasi *Video Conference* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi satu-samalah dengan praktis. Tidak jauh beda dengan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online*. Aplikasi ini memiliki kapasitas pengguna sampai dengan 100 orang peserta.

d. *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi pesan cepat yang menggunakan internet untuk mengirim dan menerima pesan teks, dokumen, gambar, video, media lokasi audio dan pengguna kepada pengguna lain melalui nomor ponsel seluler. *Whatsapp* tersedia untuk smartphone seperti iPhone, blackberry, dan android Ponsel. Aplikasi ini menggunakan data internet yang sama dengan yang digunakan pengguna untuk penjelajahan surat elektronik dan web tanpa biaya/ biaya tambahan.⁴⁰ Dengan beberapa manfaat dan kegunaannya tersebut, aplikasi ini dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran jarak-jauh atau *daring*.

⁴⁰ Issa Omar Malecela, 'Usage of Whatsapp among Postgraduate Students of Kulliyah of Education, International Islamic University Malaysia', *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 3.10 (2016), 126–37 <<https://doi.org/10.22161/ijaers/310.21>>.

4. Pengertian Kompetensi Belajar

a. Kompetensi Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Selanjutnya, WJS Purwadarminto, menjelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴¹

Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.⁴²

b. Unsur-Unsur Kompetensi

Stephen P. Becker dan Jack Gordon dalam Mulyasa berpendapat bahwa dalam suatu kompetensi terkandung beberapa unsur, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru

⁴¹ WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 518.

⁴² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37-38

mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap siswa.

2. Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif siswa. Misalnya, ketika seorang guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran harus sudah menguasai pemahaman yang baik terhadap keadaan siswa sehingga pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik dan efektif.
3. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam kelanjutan dan orientasi psikologis. Misalnya, seorang guru yang baik selalu tertarik dalam membina dan memotivasi siswa agar dapat belajar sebagaimana yang diharapkan dari individu.
5. Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berasal dalam diri individu.

c. Desain Kompetensi

Mendesain kompetensi, yakni dengan kita menyesuaikan dengan tabiat ilmu yang akan dikembangkan. Dalam mendesain kompetensi juga harus disesuaikan dengan desain kurikulum, yaitu dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan pembelajaran. Dalam mendesain kompetensi berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lazimnya ada tiga komponen yang harus dirumuskan yaitu; 1). Standar kompetensi, 2) Kompetensi dasar, 3) dan Indikator.

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.⁴³

Untuk memperoleh perincian tersebut perlu dilakukan analisis standar kompetensi. Caranya dengan mengajukan pertanyaan: “kemampuan atau kemampuan dasar apa saja yang harus dikuasai siswa-siswi dalam rangka mencapai standar kompetensi?”. Jawaban atas pertanyaan tersebut berupa daftar lengkap pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang harus dikuasai siswa-siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006.

Kompetensi dasar untuk setiap standar kompetensi dapat berkisar antara 5 sampai 6 butir.

Pada proses analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana yang tercantum pada standar isi, harus memperhatikan hal-hal berikut:⁴⁴

1. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi
2. Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
3. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran. Demikian juga halnya kajian kompetensi dasar sama dengan kajian standar kompetensi.

e. Langkah-langkah Perumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Adapun langkah-langkah perumusan Kompetensi (KI) dan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut :

1. Guru perlu berpedoman atau mengambil rumusan KI dan KD yang telah disusun oleh BSNP berdasarkan mata pelajaran yang diampu.
2. Guru memilih KI dan KD yang telah dirumuskan oleh BSNP untuk setiap mata pelajaran. Pemilihan

⁴⁴ Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 55

KI dan KD harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan semester. KI dan KD yang diambil menjadi pedoman dalam mengembangkan komponen-komponen silabus berikutnya.

3. Setelah KI dan KD dipilih, selanjutnya dilakukan analisis dengan mengajukan pertanyaan dasar, “Apa sajakah tanda-tanda bahwa siswa-siswi telah menguasai kompetensi?” Untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan dasar tersebut, dapat digunakan tiga pertanyaan bantuan, berikut:

- a. Pengetahuan apa sajakah yang harus dikuasai siswa-siswi. Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat berupa konsep, fakta, prosedur, prinsip, atau rumus dari *body of knowledge* ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- b. Keterampilan apa sajakah yang harus dapat ditampilkan siswa. Jawaban terhadap pertanyaan ini adalah semua bentuk keterampilan yang harus diperagakan siswa, sehubungan dengan kompetensi yang sedang kita analisis. Keterampilan dapat dipilah menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang

muara akhirnya berupa barang (*product*) dan keterampilan yang muara akhirnya berupa penampilan kinerja (*performance*).

- c. Sikap atau perilaku apa sajakah yang dibatinkan dan diterapkan siswa. Jawaban terhadap pertanyaan ini berupa rumusan perilaku atau kebiasaan yang berkaitan dengan penerapan sikap nilai dalam kehidupan siswa sehari-hari. Karena indikator yang hendak kita kembangkan bertumpu pada kompetensi dasar dari mata pelajaran tertentu, maka hendaknya dipilih sikap/perilaku yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, terutama dengan kompetensi bersangkutan.

Terkait dengan ketiga aspek diatas, maka Bloom dalam Hisyam Zaini menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek, dengan tingkatan yang berbeda-beda setiap aspeknya, yaitu kompetensi;

1. Kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Afektif, meliputi pengenalan, pemberian proses, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengamalan.

3. Psikomotorik, meliputi peniruan, penggunaan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan kreativitas.⁴⁵
4. Pada proses perumusan SK dan KD perlu memilih kata-kata kerja umum operasional berdasarkan level kompetensi pembelajaran.
5. Pada proses perumusan dan pengembangan SK dan KD. Guru perlu memerlukan tingkat kompetensi yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penentuan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, juga perlu mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Jika kompetensi yang telah disusun tidak memenuhi kemampuan awal siswa, maka kompetensi tersebut hanya sia-sia dan tidak mungkin tercapai oleh siswa.⁴⁶

⁴⁵ Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, IAIN Sunan Kalijaga: Center for Teaching Staff Development, 2002. hal. 79-83

⁴⁶ Kasful Anwar Dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 75-83)

f. Daftar Kata-kata Operasional untuk Indikator

Untuk mengembangkan indikator disesuaikan dengan hasil revisi Taksonomi Bloom. dengan aspek kompetensinya baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tabel 2.2: Aspek Kognitif

No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1.	<i>Mengingat (remember)</i>	Mengutip, Menebitkan, Menjelaskan, Memasangkan, Membaca, Menamai, Meninjau, Mentabulasi, Menulis, Menyatakan, Menunjukkan, Mendaftar, Menggambar, Membilang, Mengidentifikasi, Menghafal, Mencatat, Meniru.
2.	<i>Memahami (understand)</i>	Memperkirakan, Menceritakan, Merinci, Mengubah, Memperluas, Menjabarkan, Menconthkan, Mengemukakan, Menggali, Mengubah, Menghitung, Menguraikan, Mempertahankan, Mengartikan, Menerangkan, Menafsirkan, Memprediksi, Melaporkan, membedakan.
3.	<i>Menerapkan (apply)</i>	Mengaskan, Menentukan, Menerapkan, Memodifikasi, Membangun, Mencegah, Melatih, Menyelidiki, Memproses, Memecahkan, Melakukan, Mensimulasikan, Mengurutkan, Membiasakan, Mengklasifikasi, Menyesuaikan, Menjalankan, Mengoperasikan, Meramalkan.
4.	<i>Menganalisis (analyze)</i>	Memecahkan, Menegaskan, Menganalisis, Menimpulkan, Menjelajah, Mengaitkan, Mentransfer, Mengedit, Menemukan, Menyeleksi, Mengoreksi, Mendeteksi, Menelaah, Mengukur, Membangunkan, Merasionalkan, Mendiagnosis, Memfokuskan, Memadukan.
5.	<i>Menilai (evaluate)</i>	Membandingkan, Menilai, Mengarahkan, Mengukur, Merangkum, Mendukung, Memilih, Memproyeksikan, Mengkritik, Mengarahkan, Memutuskan, Memisahkan, Menimbang.
6.	<i>Menciptakan (create)</i>	Mengumpulkan, Mengatur, Merancang, Membuat, Merearasi, Memperjelas, Mengarang, Menyusun, Mengode, Mengkombinasikan, Memfasilitasi, Mengkonstruksi, Merumuskan, Menghubungkan, Menciptakan, Menampilkan.

Tabel 2.3: Aspek Afektif

No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1.	<i>Menerima (accept)</i>	Mengikuti, Menganut, Mematuhi, Meminati
2.	<i>Merespons (response)</i>	Menyenangi, Menyambut, Mendukung, Maporkan, Memilih, Menampilkan, Menyetujui, Mengatakan.
3.	<i>Menghargai (respect)</i>	Mengsumsikan, Meyakinkan, Memperjelas, Menekankan, Menyumbang, Mengimani
4.	<i>Mengorganisasi kan (organize)</i>	Mengubah, Menata, Membangun, Membentuk, Mendapat, Memadukan, Mengelola, Merembuk, Menegoisasi.
5.	<i>Karakterisasi (characterization)</i>	Membiasakan, Mengubah, Perilaku, Berakhlak, mulia, Melayani, Membuktikan, Memecahkan.

Tabel 2.4: Aspek Psikomotorik (Gerak Jiwa)

No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1.	<i>Meniru (imitate)</i>	Menyalin, Mengikuti, Mereplikasi, Mengulangi, Mematuhi, Mengaktifkan, Menyesuaikan, Menggabungkan, Melamar, Mengatur, Mengumpulkan, Menimbang, Memperkecil, Membangun, Mengubah, Membersihkan, Memposisikan, Mengkonstruksi.
2.	<i>Manipulasi (manipulation)</i>	Kembali, Membuat, Membangun, Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan, Mengreksi, Mendemonstrasikan, Merancang, Memilih, Melatih, Memperbaiki, Mengidentifikasikan, Mengisi, Menempatkan, Membuat, Memanipulasi, Merespoins, Mencampur.
3.	<i>Presisi (precision)</i>	Menunjukkan, Melengapi, Menyempurnakan, Mengkalibrasi, Mengendalikan, Mengalihkan, Menggantikan, Memutar, Mengirim, Memindahkan, Mendorong, Menarik, Memproduksi, Mencampur, Mengoperasi, Mengemas, Membungkus.
4.	<i>Artikulasi (articulation)</i>	Membangun, Mengatasi, Menggabungkan, Beradaptasi, Memodifikasi, Merumuskan, Mengalihkan, Mempertajam, Membentuk, Memadankan, Menggunakan, Memulai, Menyetir, Menjelaskan, Menempel, Mensketsa, Mendengarkan, Menimbang.
5.	<i>Naturalisasi</i>	Mendesain, Menentukan, Mengelola.

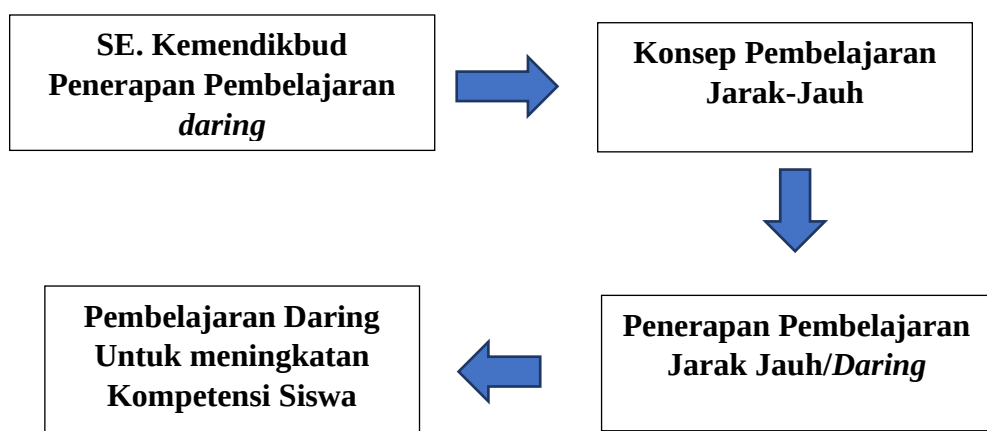
B. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penerapan pembelajarannya mengharuskan pembelajaran yang dilakukan disusun secara sistematis, terukur, dan teratur guna memaksimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelum Indonesia terdampak pandemi pastinya berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh pendidik setelah ditetapkannya pembelajaran jarak jauh secara nasional.

Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru guna memperoleh strategi pembelajaran dan media *daring* yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa secara menyeluruh, sederhana, dan bermakna selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan.

Hal tersebut menarik peneliti untuk menjadikan penerapan pembelajaran *daring* yang dilakukan selama pandemi sebagai bahan penelitian. Berikut Skema Kerangka Berpikir proposal penelitian ini:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti yang telah peneliti fokuskan dalam subbab fokus penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kepustakaan yang bersumber dari artikel, jurnal, *e-book*, buku, sebagai data sekunder yang digunakan sebagai sumber penunjang penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder di analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian yang kemudian disandingkan dengan hasil perolehan data primer melalui pengisian angket atau wawancara dari peneliti kepada guru mata pelajaran IPS di sekolah, untuk kemudian perolehan data tersebut akan menjadi bahan analisis yang akan di jabarkan dalam bentuk deskripsi oleh peneliti.

Selain pengisian angket atau wawancara kepada guru pengajar, dalam pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan gambaran tentang objek yang diteliti baik berupa fakta, sifat, serta segala hal yang terkait dengan tema penelitian.⁴⁷

Dalam desain penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami keadaan dari objek penelitian dan kemudian dapat mengambil tindakan dari

⁴⁷ Prof. DR. Sugiyono, 'Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 53.9 (2009), hal. 89–99.

hasil pemahaman tersebut untuk dijabarkan agar mendapatkan hasil penelitian secara holistik.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan penuh dan aktif dalam penelitian ini dari pra-penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian.

Dalam tahap pra-penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang tengah terjadi di lapangan; selanjutnya pada tahap penelitian, peneliti mengajukan angket wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran IPS sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti; pada tahap pasca penelitian, peneliti melakukan konfirmasi terkait data penunjang yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, peneliti memilih lokasi objek penelitian di SMP Sunan Giri Merjosari Malang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan di muka, juga dikarenakan lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti memanfaatkan data sekunder dan primer, yakni data yang sudah ada maupun yang akan peneliti gali ketika penelitian berlangsung.

Untuk itu, peneliti menggunakan data sekunder dalam melakukan pra-penelitian ini; adalah berupa kajian pustaka (berisi informasi-informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui mencari berbagai sumber seperti jurnal, buku, atau *e-book*, serta penelitian dahulu berupa skripsi atau thesis); serta data yang kemudian akan diambil oleh peneliti di lapangan melalui observasi atau wawancara, serta dokumentasi untuk menjawab formulasi penelitian di muka.

Pengambilan data tersebut dilakukan peneliti pada tahap pra-penelitian, selama proses penelitian, dan pasca penelitian (apabila ada data yang kemudian butuh untuk ditambahkan setelah penelitian dilakukan).

Untuk pengambilan data lapangan, peneliti melakukan observasi ke SMP Sunan Giri Merjosari untuk mengamati media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII selama pembelajaran *daring*, sekaligus mewawancarai guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *daring* di sekolah tersebut dari perencanaan pembelajaran *daring* sampai pada tahap evaluasi. Di tengah pembelajaran *daring*, tepatnya pada tahap sebelum melakukan evaluasi, penelitian ini berfokus kepada apakah penerapan pembelajaran *daring* yang sedang diberlakukan dapat meningkatkan kompetensi siswa, khususnya pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan deskripsi dalam subbab sebelumnya, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan mengkaji beberapa sumber dokumen yang tersedia.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi lapangan, dalam hal ini objek penelitian kemudian mengamati disertai mencatat kejadian apa yang terjadi di lapangan yang mungkin dapat dijadikan data penelitian. Pencatatan tersebut bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi buatan dan ataupun situasi sebenarnya.⁴⁸

Dalam observasi lapangan, peneliti langsung mendatangi sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu SMP Sunan Giri Merjosari.

2. Wawancara

Selanjutnya adalah pengumpulan data dengan teknik wawancara. Teknik wawancara secara sederhana diartikan sebagai proses interaksi antara pewawancara (dalam hal ini peneliti) dengan narasumber untuk mendapatkan informasi terkait segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung.

⁴⁸ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Skripsi, 2012, 30–41.

Teknik wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap wajah antara peneliti dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan terbuka yang telah peneliti susun sedemikian rupa sehingga mengarah kepada jawaban yang dapat mendukung perolehan data bagi peneliti.

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari Malang.

Tabel 3.1 Lembar Wawancara

Informan	Daftar Pertanyaan
Guru IPS	1. Bagaimana tanggapan guru Mapel IPS terkait Kebijakan pembelajaran jarak-jauh/<i>daring</i>? (Gambaran Umum) 2. Bagaimana penerapan pembelajaran IPS di Era Pandemi Covid-19? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran <i>daring</i> Mata Pelajaran IPS? 4. Bagaimana strategi/model pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar IPS Selama Pembelajaran <i>daring</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa? 5. Bagaimana antusiasme siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari selama proses pembelajaran <i>daring</i> Mata Pelajaran IPS berlangsung? 6. Apakah ada keluhan dari siswa selama proses pembelajaran <i>daring</i> Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri?

	7. Bagaimana upaya guru dalam menangani/memberikan kilas balik terkait keluhan yang dikeluhkan oleh siswa selama pembelajaran <i>daring</i> Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri? 8. Apakah ada capaian khusus yang ingin dicapai oleh Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII selama proses pembelajaran <i>daring</i>? 9. Bagaimana Guru Mats Pelajaran IPS memberikan inovasi, semangat, dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran daring untuk meningkatkan kompetensi siswa?
--	--

3. Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi, data diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada untuk menelusuri data historis. Maksud dan tujuan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan proses pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari beserta media belajar selama *daring*, dokumen data TU mengenai beberapa data pendukung penelitian dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman⁴⁹, ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis guna untuk mempertajam, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang efektif dan sistematis, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.⁵⁰

Pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Sunan Giri Merjosari menggolongkan data dengan cara memilih dan menyesuaikan data sesuai kebutuhan peneliti, seperti halnya data yang termasuk jenis penerapan *Google Classroom* dan juga *Video Converence* yang digunakan selama penerapan pembelajaran daring.

2. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan untuk pengambilan kesimpulan dan tindakan.⁵¹

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Sunan Giri Merjosari, peneliti menggunakan penyajian data

⁴⁹ Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)

⁵⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, "*Jurnal alhadharah*", Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018, hal. 93

⁵¹ *Ibid*

dengan bentuk naratif deskriptif dan hubungan kategori, karena data yang didapatkan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, kemudian data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Dan dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam rumusan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Data dari hasil penelitian di SMP Sunan Giri Mejosari berupa gambar atau foto, dokumen, dan wawancara. Meskipun demikian peneliti harus membaca

⁵² *Ibid*

dengan baik dan teliti tentang hasil yang didapatkan dari tempat penelitian, sehingga peneliti menyajikan hasil yang didapatkan dengan bentuk narasi deskripsi.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas untuk menguji keabsahan data.

Uji validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Istilah validitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility*.⁵³

Menurut Sugiono, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.⁵⁴

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain

⁵³ Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo: 2010), hal. 133

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 119-120

diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanyadiperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subjek.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Pada tahapan prosedur penelitian, peneliti mengkategorikan ke dalam dua (2) kategori: yakni, (1) tahap pra-lapangan, dan (2) tahap lapangan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahap-tahap tersebut di atas :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut ini:

- a. Peneliti terlebih dahulu melakukan survey lapangan atau observasi pra-penelitian, untuk merumuskan judul yang akan di angkat untuk menjadi penelitian kualitatif.
- b. Peneliti mengurus segala macam surat perizinan dari lembaga pendidikan, dalam hal ini kampus peneliti untuk mendapatkan kemudahan dari pihak lembaga yang menjadi objek penelitian berlangsung.
- c. Peneliti kemudian menentukan informan untuk mendapatkan data penelitian primer yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti angkat menjadi penelitian. Dalam hal ini, informan yang menjadi sasaran untuk diwawancarai haruslah bersifat terbuka, jujur, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk golongan tertentu yang bertentangan dalam latar penelitian, dan memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.
- d. Peneliti menentukan jadwal terkait berapa lama proses pengerjaan penelitian akan digarap oleh peneliti. Penentuan jadwal ini sangatlah penting untuk dilakukan agar supaya peneliti dengan sigap termotivas untuk segera menyelesaikan penelitian yang sudah dimulai.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, yakni tahap eksekusi pasca peneliti melakukan prosedur pra-lapangan, yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan berikut ini:

- a. Peneliti melakukan pengumpulan berbagai macam data yang berkaitan dengan indikator penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, melalui berbagai macam bentuk dokumentasi, baik wawancara maupun studi literasi.
- b. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi; dalam teknik wawancara, peneliti melakukan sesuai dengan prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti untuk kemudian dalam kegiatan wawancara berjalan lancar sesuai dengan harapan kedua belah pihak, sedangkan dokumentasi dilakukan oleh peneliti—dalam hal ini terkait sumber belajar peserta didik, proses pembelajaran, penilaian, serta materi evaluasi—untuk dijadikan sebagai data penunjang selama proses kegiatan penelitian dilakukan.
- c. Peneliti melakukan kegiatan observasi non-partisipatif untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung tanpa melibatkan *laku* atau tanpa ikut serta di dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Setelah data terkait penelitian terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi unsur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PAPARAN DATA

1. Deskripsi Data

A. Profil SMP Sunan Giri

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri

Alamat : Tlogosari 641-A Merjosari Kota Malang

No. Telpon : (0341) 564857

Nama Yayasan Induk : LP Ma'arif Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 21 Kota Malang

Yayasan Pengelolah : Taman Pendidikan Islam (TPI) Sunan Giri

Alamat : Jl. Tlogosari 641-A Merjosari Lowokwaru Malang

NSS/NDS : 204056104113/ E.32042022

NPSN : 02533733

No. Izin Operasional : 422/3670/35.73.301/2017

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

Tahun berdiri : 1986

Tahun beroperasi : 1986

Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status tanah : Waqof

b. Luas tanah : 500 m²

Status bangunan milik : Yayasan

a. Surat ijin bangunan : -

b. Luas seluruh bangunan : 260 m²

B. Visi, Misi Sekolah

VISI

Terciptanya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak al karimah, dan peduli lingkungan

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran yang disiplin dan islami
2. Melaksanakan bimbingan akhlak al karimah
3. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
4. Mewujudkan sekolah yang bersih, rindang, dan cinta lingkungan

C. Keadaan Guru

SMP Sunan Giri memiliki jumlah guru keseluruhan sebanyak 12 orang; dengan jumlah guru tetap Yayasan berjumlah 9 orang dan jumlah guru tidak tetap berjumlah 3 orang. Dan jumlah karyawan/TU sebanyak 2 orang.

D. Keadaan Siswa

Berikut adalah data siswa SMP Sunan Giri pada 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII-IX	
		Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel
2017/2018	40 orang	21 orang	1	40 orang	2	42 orang	2	103 orang	5
2018/2019	40 orang	44 orang	2	15 orang	1	35 orang	2	94 orang	5
2019/2020	50 orang	22 orang	1	49 orang	2	20 orang	1	91 orang	4
2020/2021	50 orang	20 orang	1	21 orang	1	44 orang	2	85 orang	4
2021/2022	50 orang	23 orang	1	20 orang	1	20 orang	1	63 orang	3

Data di atas menunjukkan jumlah siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 20 orang. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah siswa mengalami penurunan dengan berbagai macam alasan tertentu.

2. Paparan Data Penelitian

A. Penerapan Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama pra-penelitian hingga penelitian, bahwa penerapan pembelajaran di SMP Sunan Giri Merjosari Malang menggunakan pembelajaran dalam jaringan atau *daring*. Pembelajaran *daring* di SMP Sunan Giri dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi selama Pandemi dan sesuai dengan arahan Mas Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya pembelajaran selama pandemi tetap dilakukan meskipun dengan tidak tatap muka, yakni melalui *teleconference*. Pada awal mula pandemi, pihak sekolah mencari solusi terbaik agar sistem pembelajaran *daring* dapat dilakukan semaksimal mungkin, berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengajar (Guru Mata Pelajaran IPS) Ibu Mustayah, S. Pd:

“Penggunaan media tersebut (*Google Classroom* dan *Video Conference*) digunakan untuk mempermudah peserta didik menerima dan memahami materi yang telah diberikan guru di masa pandemi, meskipun pada tahap awal pihak sekolah sedikit kewalahan akan kebijakan pembelajaran *daring*, namun keputusan untuk melakukan pembelajaran *daring* tetap dilaksanakan mengingat kondisi siswa di sekolah tersebut dari kalangan menengah ke atas, dengan penuh keyakinan guru mata pelajaran IPS menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* untuk meningkatkan kompetensi siswa.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Mustayah, S. Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMP Sunan Giri pada tanggal 06 Mei 2021 pkl. 8.30 WIB

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kesepakatan untuk melakukan pembelajaran *daring* dengan *Google Classroom* dan *Video Conference* di dukung oleh seluruh pihak sekolah dalam pelaksanaannya, namun bagi siswa yang tidak memiliki gawai (untuk mengakses media pembelajaran *Google Classroom* dan *Video Conference*), pihak sekolah tetap memfasilitasi dengan pembelajaran tatap muka atau luar jaringan. Penggunaan media ini dilakukan sebagai upaya agar siswa dapat memperoleh materi pelajaran untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam situasi pandemi.

Dalam tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan materi apa saja yang kemudian akan lebih efektif dan efisien apabila diterapkan dengan pembelajaran *daring*. Tentunya, penyesuaian materi pembelajaran yang disampaikan tidak terlepas dari RPP yang diterapkan di sekolah tersebut.⁵⁶

Bagi siswa yang tidak memiliki gawai dilakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan *system shift* atau dilakukan secara bergantian hari, yakni dari setiap kelas VII, VIII dan kelas IX mendapat jatah 2 hari pembelajaran tatap muka di sekolah. Materi pelajaran dipersiapkan oleh guru berupa *Power Point* terkait tema dan topik yang sesuai dengan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta bahan penilaian dan evaluasi. Meskipun hanya beberapa siswa saja yang melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, guru dan siswa tetap melakukan pembelajaran dengan antusias dan dengan mematuhi protokol kesehatan.

⁵⁶ Lih. RPP pada halaman lampiran.

“Maka dari itu kita bisa memetakan; apakah full *daring* ataukah setengah *luring*. Sehingga dari adanya pemetaan itu kita kelompokkan, mana siswa yang bisa *daring*, mana siswa yang harus *luring*. Memang ada beberapa siswa yang *luring* dan itupun terjadwal, yang kesekolah bukan anaknya, tapi orangtuanya. Karena kita khawatir kalau anaknya yang kesekolah siswa akan kemana-kemana. Jadi tugas-tugas itu orangtua yang ambil di sekolah setiap hari Senin, dan dikumpulkan hari Jum’at.”⁵⁷

“Jadi untuk hari Senin itu untuk kelas tujuh, hari Selasa kelas delapan, dan hari Rabu kelas Sembilan; itu kita sendirikan. Itu untuk mengatasi siswa yang *luring*. Untuk yang *daring* aman. Kendalanya adalah ketika siswa yang *luring* itu kesulitan belajar-kan ndak semua anak bisa memahami tugas yang diberikan, tidak semuanya bisa. Jadi untuk mengatasi kita melalui tatap muka meskipun ndak lama, cukup 3 jam. Satu hari 3 jam. Dengan catatan diantar dan dijemput orangtua.”⁵⁸

Bagi siswa yang melakukan pembelajaran *daring*, guru menyiapkan materi pembelajaran berupa *Power Point* berupa materi terkait RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta bahan penilaian dan evaluasi. Pembelajaran *daring* atau penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan *platform Google Meet* dan *Google Classroom*. *Google Meet* digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di satu waktu yang sama, namun tempat yang berbeda-beda. Artinya, para siswa yang melakukan pembelajaran dalam jaringan berada di rumah dengan menatap gawai masing-masing dan mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran. Kemudian tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dapat diakses dalam *Google Classroom*, beserta pengumpulan tugasnya. Berikut penjelasan guru terkait pemberian beban tugas siswa yang melakukan pembelajaran *daring* dan *luring*:

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mustayah.

⁵⁸ *Ibid*

“Beban tugas yang diberikan antara siswa yang *daring* ataupun *luring* adalah sama. Masalahnya cuma satu; kalau kita *daring*, kita bisa tatap muka baik itu melalui *Google Meet* kemudian *Vjet*, dsb, namun untuk siswa yang *luring* kita tidak bisa tatap muka. Sampai akhirnya beberapa kali evaluasi kita harus memikirkan siswa yang *luring* harus bagaimana; kita tidak bisa bertemu, kita kesulitan untuk memberikan-mentransfer ilmu kita tidak bisa terjadi. Akhirnya ada kesepakatan antara wali murid dan dengan pihak sekolah; diperkenankan anaknya datang ke sekolah. Dan itupun terjadwal. Misalkan kelas tujuh itu ada dua anak, itu dua anak yang harus datang ke sekolah.”⁵⁹

Penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran *daring* mata pelajaran IPS kelas VIII akan dijelaskan di bawah ini:

1. Guru Mata Pelajaran mengirim materi pelajaran pada *Google Classroom* untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa kelas VIII. Materi pelajaran tersebut dapat diakses setiap saat.
2. Pada saat jam pelajaran *daring* berlangsung, guru menghimbau siswa untuk *log in* ke *Google Meet*, dan komunikasi ini disampaikan melalui media *Whatsapp*.
3. Guru menyambut pembelajaran *daring* dengan tersenyum dan memberikan salam kepada siswa.
4. Setelah semua siswa *log in*, guru menanyakan kembali apakah semua siswa sudah membaca dan memahami materi yang telah ada di *Google Classroom* atau belum, lalu guru mata pelajaran memberikan kesempatan untuk membaca ulang materi tersebut

⁵⁹ *Ibid*

selama 15 menit agar dapat dipahami oleh siswa secara keseluruhan.

5. Guru menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang telah disiapkan melalui *Video Conference*.
6. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila materi yang disampaikan belum dimengerti melalui *Video Conference*.
7. Penugasan diberikan guru melalui media *Google Classroom*.
8. Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan *Google Classroom* dan *Video Convergence* Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan Mata Pelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Sunan Giri memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya:

- a) Faktor Pendukung pada pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom*:

Beberapa faktor pendukung pada pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* adalah; *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran dapat mencakup laman pemberian materi/bahan ajar kepada siswa, membagikan *link video* sebagai referensi belajar dari rumah (bila diperlukan), membagikan soal-soal latihan dan

tugas mata pelajaran, berikut laman pengisian presensi/kehadiran dan penilaian siswa.

b) Faktor Pendukung pada pembelajaran *daring* menggunakan *Video Conference*:

Beberapa faktor pendukung pada pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* adalah; dalam platform *Video Conference* terdapat menu tampilkan layar, sehingga guru dapat melihat langsung ekspresi siswa saat pembelajaran *daring* berlangsung, juga menu aktifkan mikrofon, *raise hand* (ketika siswa ingin bertanya di tengah-tengah penjelasan guru), dan juga menu *text* ketika ingin menyampaikan pertanyaan melalui tulisan langsung.

Adapun faktor Penghambat pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* adalah sebagai berikut:

a) Faktor Penghambat pada pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom*; dalam pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom*, guru tidak dapat memastikan siswa membaca materi secara keseluruhan atau tidak, presensi/kehadiran siswa dapat diwakilkan sewaktu-waktu oleh siswa lainnya (dan ini diluar pengawasan dari guru), pengumpulan penugasan oleh guru tidak seluruhnya dikerjakan tepat waktu oleh semua siswa.

- b) Faktor Penghambat pada pembelajaran *daring* menggunakan *Video Conference*; dalam pembelajaran *daring* dengan media *Video Conference*, guru tidak dapat memastikan materi yang disampaikan saat pembelajaran *daring* tersampaikan secara menyeluruh meskipun semuanya sudah terlihat dalam satu layar gadget, media *ini* juga lebih dominan terhadap pola kegiatan belajar-mengajar *teacher centered* sehingga komunikasi dua arah dalam pembelajaran jarang terjadi dan membuat siswa jenuh dalam pembelajaran.

C. Hasil Penerapan Penggunaan Media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

Suatu penerapan pembelajaran tertentu dapat menghasilkan efek dan hasil pembelajaran yang berbeda. Begitu juga dengan penerapan pembelajaran *daring* dengan menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* pada mata pelajaran IPS di SMP Sunan Giri Merjosari.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, *Google Classroom* dan *Video Conference* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, meskipun ada sebagian siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* dengan *Google Classroom* dan *Video Conference* memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran; selain materi pelajaran dapat diakses secara fleksibel terkait waktu dan

tempat, siswa juga dapat belajar secara mandiri karena materi pada *Google Classroom* dapat diakses berulang kali. Beberapa kemudahan tersebut dapat menjadi indikator bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

1) Hasil penerapan pembelajaran daring dengan media *Google Classroom*

Dalam penerapan pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari, banyak siswa yang sangat antusias dalam penerapannya; hal ini dapat dibuktikan melalui ketepatan dan waktu presensi/pengisian daftar hadir. Aspek tersebut, dapat menjadi indikator pembelajaran daring dengan *Google Classroom* membuat siswa antusias dalam penerapannya, kemudian kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang telah dibagikan oleh guru dalam platform *Google Classroom* juga mengindikasikan bahwa pembelajaran daring dengan media *Google Classroom* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

2) Hasil penerapan pembelajaran daring dengan media *Video Conference*

Adapun dalam penerapan pembelajaran daring dengan media *Video Conference* juga dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. *Video Conference* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dsb.,

tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapannya adalah sebagai penunjang pembelajaran *daring* dengan melalui media *Google Classroom*. Artinya, penjelasan secara detail dan menyeluruh oleh guru terkait materi ajar dapat tersampaikan kepada siswa dengan media *Video Conference*. Guru dapat menanyakan kepada siswa pada saat pembelajaran *daring* dengan media *Video Conference* berlangsung terkait materi yang belum dipahami oleh siswa, guru juga dapat mengenali ekspresi siswa satu-persatu, dan memberikan motivasi bagi siswa yang merasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran *daring*. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran *daring* dengan media *Video Conference* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, pembelajaran *daring* dengan menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* memberikan nuansa baru bagi seluruh elemen sekolah, guru dan juga siswa di SMP Sunan Giri Merjosari. Pihak sekolah dan guru sudah berupaya semaksimal mungkin, sampai harus melakukan beberapa kali evaluasi terkait pembelajaran *daring* yang berlangsung, agar pembelajaran *daring* di SMP Sunan Giri Merjosari dapat berlangsung dengan baik. Dalam upaya meningkatkan kompetensi belajar siswa, terlebih mata pelajaran IPS melalui media *Google Classroom* dan *Video Conference*, pilihan ini merupakan pilihan yang paling tepat untuk dapat menjadikan siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS, Bu Mustayah.

Berikut perolehan hasil nilai PAS SMP Sunan Giri Malang kelas VIII

Semester Gasal/TP 2020/2021 pada Mata Pelajaran IPS:

DAFTAR NILAI PAS SMP SUNAN GIRI MALANG
SEMESTER GASAL/ TP 2020/2021

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS : VIII

NO	NAMA	PROSES K3 PENGETAHUAN												K3 PENGETAHUAN KONVERSI 1-4 BPT	UTS/ SISIPAN K3 PENGETAHUAN KONVERSI 1-4 BPT	K 4 KETRAMPILAN														
		UJI KOMPETENSI				TUGAS INDIVIDU				TUGAS KELOMPOK						PRAKTIK					PORTOFOLIO					PROYEK				
																penanaman nilai					PENILAIAN AFERTIF									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aditya Dwi Prayoga	80	60			40				100				70	100	76	79	B						80						
2	Ahmad Mustofa	72	80			65				80				74	100	50	75	B						75						
3	Alfata Rizky R	60	100			100				100				90	100	92	93	A						80						
4	Kinanti Priayudinata	70	80			100				100				88	100	94	92	A						80						
5	M.Adi Prasetya	50	70			100				40				65	95	75	75	B						75						
6	M.Yusuf Amrullah	0	0			0				0				0	0	0	0	B						0						
7	Muhammad Tegar P	80	70			65				70				71	95	82	80	B						75						
8	Muhammad Lus B	60	60			45				100				66	95	90	79	B						80						
9	Muhammad Rizki F	70	70			70				50				65	95	75	75	B						75						
10	Nikmatulaili Wika P	90	100			95				70				89	100	82	90	A						80						
11	NikoHuta Barat	80	80			70				50				73	90	68	76	B						80						
12	Oktia Melvia	80	60			70				100				78	95	80	83	B						80						
13	Olivia Margaretia	65	60			70				70				66	95	76	76	B						75						
14	Nio Firdaus Islam	90	40			65				100				74	95	76	80	B						80						
15	Salang Maulana	70	70			76				70				72	75	80	75	B						75						
16	Raihan Risang Falih	90	40			90				100				80	100	88	87	A						80						
17	Maulana Iqbal R	70	80			75				100				81	100	56	80	B						80						
18	Achmad Nur Salim																							0						
18	Amelia Rofita Putri	100	90			100				100				98	95	62	88	A						80						
Mengetahui; Kepala SMP Sunan Giri Malang,															Malang, Guru Mata Pelajaran															
Dra. Sri Yuni															Mustayah, S. Pd															

Gambar 4.1 Daftar Nilai PAS kelas VIII

Gambar 4.1 Daftar Nilai PAS kelas VIII

Perolehan nilai dalam Uji Kompetensi 1 dan Uji Kompetensi 2 dapat dilihat bahwa belum ada peningkatan Kompetensi Belajar Siswa. Namun, setelah melihat hasil dari proses pembelajaran *daring* dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference*, terdapat peningkatan hasil kompetensi belajar siswa; hal ini dikarenakan dalam penerapan pembelajaran *daring* dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap proses sampai hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjabarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan untuk kemudian disajikan dalam suatu pembahasan dengan mengaitkan dengan landasan teori penelitian.

A. Penerapan Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan pembelajaran *daring* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri menggunakan beberapa media terkait; seperti *Google Classroom* (sebagai media utama dalam penerapan pembelajaran *daring*), yakni segala bentuk aktivitas pembelajaran sebelumnya yang terjadi secara *luring*, kini telah dilimpahkan segala bentuk aktivitas di dalamnya kepada *Google Classroom*. Platform *Google Classroom* dipilih guru pengajar karena kemudahannya untuk melakukan kegiatan seperti membuat serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat di akses pada suatu waktu tertentu. Para peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini diwajibkan untuk memiliki akun google untuk kemudian dapat sign in dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran di dalamnya.

Sebelum menerapkan pembelajaran *daring* menggunakan *Google Classroom*, terlebih dahulu guru merencanakan sekaligus mempertimbangkan kegiatan belajar seperti apa yang memberikan dampak signifikan terhadap hasil pengajaran oleh guru kepada peserta didik yang efektif dan efisien di masa pandemi. Tentunya, pengambilan opsi untuk

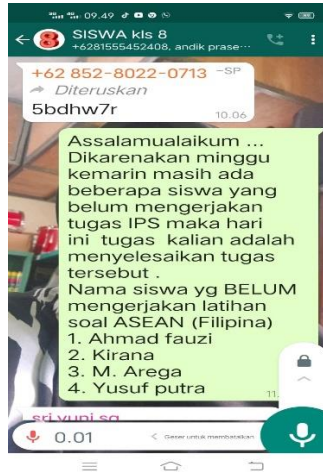
melakukan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* telah melibatkan beberapa unsur dalam strategi pembelajaran, seperti yang telah Newman dan Logan dalam Abin Syamsyudin Makmun kemukakan di muka:

1. Mengidentifikasai dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*goal*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif dan efisien untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal pembelajaran sampai dengan mencapai sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan capaian usaha.

Dan dengan beberapa cakupan unsur di atas, dalam penerapan pembelajaran *daring* mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri, guru pengajar IPS memutuskan untuk menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom*, dalam penerapan pembelajaran *daring* memiliki beberapa *menu* utama: seperti kelas atau diskursus mata pelajaran apa yang akan diakses oleh peserta didik pada hari tertentu, kalender, notifikasi terkait jadwal mendatang yang harus diselesaikan oleh peserta didik, file-file diterima—berupa materi pelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dalam suatu waktu tertentu, menu folder, dan lain sebagainya. Biasanya guru memberikan penugasan kepada kelas murid-

murid kelas VIII sehari sebelum tugas tersebut harus diselesaikan untuk di *submit* atau dikumpulkan untuk penilaian.

Koordinasi peserta didik oleh guru dilakukan melalui media komunikasi *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* disini, sebagai media penunjang pembelajaran *daring*.



Gambar 5.1 Koordinasi Pengumpulan Tugas oleh Guru Mata Pelajaran IPS

Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri melakukan kewajiban sebagai upaya untuk mengontrol proses penerapan pembelajaran secara *daring* agar sesuai rencana menggunakan media komunikasi *Whatsapp*. Upaya tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengelompokkan para murid untuk berada dalam satu grup *Whatsapp*, kemudian memberikan arahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran; mengonfirmasi kehadiran peserta didik pada saat pelajaran *daring* berlangsung, memberikan kepada peserta didik apabila ada yang belum mengumpulkan tugas, dsb.

Penerapan pembelajaran *daring* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri tidak terbatas pada hal tersebut di atas. Penyampaian materi oleh guru mata pelajaran pun dilakukan menggunakan aplikasi video konferensi, seperti *Zoom*, *Google Meet*, dll., untuk memfasilitasi antara guru dan murid agar terjadi adanya komunikasi tatap muka antara guru dan murid, meskipun melalui aplikasi dengan dukungan IT, dan meskipun berada di rumah masing-masing.

Upaya yang dilakukan oleh guru agar penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari tetap mengacu pada model acuan pembelajaran jarak-jauh yang telah dirumuskan oleh Mendikbud dalam SE Nomor 4 tahun 2020, sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

Dalam penerapan pembelajaran *daring* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri, guru mata pelajaran mengacu pada kegiatan pembelajaran *fun and joy*. Para murid memang diwajibkan untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran, namun dalam proses penerapan pembelajaran *daring*, guru menerapkan siasat agar pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi para murid, sebab dalam penerapannya, pembelajaran *daring* cenderung memberikan dampak jenuh dan bosan

kepada para murid. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah tidak terlalu menargetkan pembelajaran hari ini dapat terselesaikan dalam satu pertemuan sekaligus, atau lebih pelan, teratur, dan juga santai dalam penyampaian materinya. Tak jarang guru memberikan penjelasan ulang atas materi yang telah disampaikan sebelumnya atas permintaan beberapa murid di kelas.

b. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pada acuan poin b ini, sangat serasi apabila Mata Pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang mewariskan suatu kecakapan hidup tertentu sesuai dengan karakteristik SK dan KD Mata Pelajaran IPS di SMP. Penerapan pembelajaran *daring* IPS pada Kelas VIII di SMP Sunan Giri telah mencerminkan beberapa karakteristik sesuai dengan SK dan KD, artinya, selain memberikan pemahaman tentang keadaan lingkungan, sosial, bahkan kondisinya di berbagai dimensi seperti fenomena geologi tertentu, peserta didik juga mendapatkan bekal pembelajaran untuk dapat survive melalui situasi global yang sedang kita jalani saat ini.

c. Memberikan variasi aktifitas dan tugas pembelajaran dari rumah antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.

Guru pengajar mata pelajaran, dalam hal ini dalam penerapan pembelajaran Mata Pelajaran IPS *daring* yang berlangsung di SMP Sunan Giri telah memberikan variasi aktivitas untuk dilakukan dalam penerapan pembelajarannya. Upaya ini juga termasuk ke dalam pertimbangan guru

mata pelajaran agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. Selain hal itu, guru juga memberikan tugas yang begitu mudah untuk bisa dilakukan di dalam rumah, atau kegiatan pembelajaran yang mengharuskan para murid untuk melakukan observasi, untuk para murid lakukan di sekitar rumah. Dengan penerapan yang begitu sederhana, guru tetap mempertimbangkan efisiensi, efektifitas, serta esensi dari kegiatan pembelajaran *daring* yang dilakukan.

d. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk/aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa harus memberi skor/nilai kualitatif.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri meliputi penilaian sikap dan akademik, seperti biasanya. Namun, perbedaannya adalah dalam hal penilaian, guru memberikan keringanan capaian target skor/nilai, dan itupun memang sebagai pegangan penilaian guru. Evaluasi setelah pembelajaran *daring* pun tetap ada, hal ini dilakukan dengan inisiatif guru pengajar untuk terus up to date materi dan model soal yang akan di ujikan sebagai bahan penilaian para murid.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penggunaan *Google Classroom* dan *Video Convergence* Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

Beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat dalam setiap model pembelajaran pasti ada. Pun juga ada dalam penerapan pembelajaran *daring* Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri ketika menerapkan penggunaan *Google Classroom* dan *Video Conference*

dalam penerapannya. Berikut faktor pendukung pembelajaran *daring* dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference*:

- a) Faktor Pendukung dalam penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom*

Dalam penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri di dukung oleh beberapa element pembelajaran seperti *Google Classroom*; sebagai media interaksi pemberian-pengumpulan tugas antar guru dengan murid, dan beberapa aplikasi *Video Conferences*. Kemudahan yang diberikan oleh *Google Classroom* seperti: pembuatan grup kelas sesuai dengan nama kelas, mengupload materi pelajaran serta tugas (bagi guru), mendownload materi ajar serta mengumpulkan tugas (bagi murid), serta pengisian presensi siswa. Dalam penggunaannya, guru juga lebih mudah untuk mengetahui hasil pencapaian nilai tugas (skor) yang didapat siswa untuk segera diberikan tindakan evaluasi.

Beberapa faktor pendukung di atas, dapat memberikan suatu harapan positif akan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil kompetensi belajar siswa pada Mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari.

b) Faktor Pendukung dalam penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Video Conference*:

Kemudian untuk *Video Conference* digunakan pada saat pembelajaran *daring* dilakukan ketika guru menjelaskan suatu materi ajar. Biasanya guru kelas IPS menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*. Daya dukung penggunaan *Video Conference* dalam penerapan pembelajaran *daring* juga dapat mempermudah bagi guru untuk mengontrol situasi dan kondisi kelas *daring* karena terdapat menu *tampilkan layar*. Siswa dan guru secara *virtual* saling melihat wajah melalui tampilan layar *Video Conference*. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman ekspresi satu-samalah selama pembelajaran *daring* berlangsung. Artinya, apabila terdapat siswa yang merasa bosan terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru pada suatu waktu, guru dapat melakukan *ice breaking* atau memberikan motivasi untuk menyatukan Kembali fokus siswa yang terpecah yang disebabkan oleh jenuh, rasa bosan, atau bahkan kekurangan motivasi untuk melanjutkan kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran *daring* juga terkemas menjadi lebih sederhana dengan beberapa *platform* tersebut. Beberapa kemudahan di atas tersebut sesuai dengan fakta bahwa pembelajaran *daring* memberikan penawaran akan pelayanan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat

mencangkup materi yang lebih banyak dapat tersampaikan secara massif dalam suatu waktu—pada saat pembelajaran *daring* berlangsung—secara luas, lebih mudah untuk dilakukan, dan efektif serta efisien.

Adapun faktor penghambat pembelajaran *daring* dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference* adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Penghambat dalam penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom*:

Pembelajaran *daring* dengan media *Google Classroom* tidak dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan materi pelajaran dan juga paham secara menyeluruh, selain hal ini disebabkan oleh penjelasan oleh guru yang terasa singkat dan sebentar, semangat para siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran *daring* ini sangatlah juga berpengaruh di dalam tingkat pemahaman tiap-tiap siswa; kemudian kepahaman akan literasi teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri, pasalnya ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *daring* ini, para orangtua juga mengeluh ketika gawai yang diberikan oleh orangtua lebih dominan untuk digunakan sebagai alat bersenang-senang, daripada menjadi media belajar, meski ada juga beberapa siswa yang tidak memiliki gawai sehingga beberapa upaya orangtua menjadwalkan untuk digunakan oleh anaknya secara bergantian, atau bahkan ada yang sampai meminjam kepada tetangganya.

- b) Faktor Penghambat dalam penerapan pembelajaran *daring* menggunakan media *Video Conference*:

Pembelajaran *daring* menggunakan media *Video Conference* juga dirasa menjemukan bagi kebanyakan siswa yang sudah bosan melakukan pembelajaran *daring*. Hal ini disebabkan oleh karena pembelajaran *daring*, menuntut beberapa *skill* seperti komunikasi interpersonal secara terus-menerus, yang tidak mudah untuk dilakukan oleh siswa yang belum terbiasa berkomunikasi interpersonal dengan guru dan lingkungan sekitar melalui media teknologi, berkolaborasi dengan teman untuk beberapa kegiatan yang menghasilkan kreativitas tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kemandirian siswa; kemudian dalam penerapannya, ada beberapa siswa yang *nakal*, dalam artian tidak mengaktifkan *tampilan layar* pada *Video Conference* yang mereka gunakan pada saat pembelajaran *daring* berlangsung, dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru pengajar.

C. Hasil Penerapan Penggunaan Media Google Classroom dan *Video Conference* dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

Kompetensi belajar merupakan suatu konsep yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam kata lain, kita dapat mengatakan bahwa kompetensi belajar merupakan suatu konsep bahwa siswa telah menguasai pemahaman akan keterampilan yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Benyamin Bloom dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar karangan Nana Sudjana, bahwa hasil atau kompetensi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, sebagai berikut⁶⁰:

1. Hasil belajar bidang kognitif.

- a. Hafalan (*Knowledge*). Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, hukum, bab, ayat, rumus, dan lainlain.
- b. Pemahaman (*Comprehention*). Hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
- c. Penerapan (Aplikasi). Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999), hal. 22-23

tertentu, menerapkan suatu dalil, atau hukum dalam suatu persoalan.

- d. Analisis. Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi di Perguruan Tinggi.
- e. Sintesis. Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- f. Evaluasi. Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgement yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai,

mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu⁶¹.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa bidang kognitif merupakan pencapaian siswa berdasarkan aspek pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap suatu konsep (dalam hal ini materi ajar yang diajarkan). Hasil belajar kognitif ini terdiri dari enam komponen yang saling berurutan; dimulai dari menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan kemudian mengevaluasi.

Dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari, terdapat data signifikan terkait kompetensi belajar siswa dapat digambarkan dalam narasi sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 4.1 dalam paparan data di atas, dapat kita pisahkan bagian uji kompetensi 1 dan 2 sebagai berikut dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP Sunan Giri (19-2), dapat kita lihat dengan KKM yang telah ditetapkan, yakni 75, maka pada Uji Kompetensi 1 terdapat 9

⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999), hal. 50-52

orang siswa yang tidak mencapai KKM, artinya dari keseluruhan 17 siswa, hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Selanjutnya, pada penilaian Uji Kompetensi 2 terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 7 orang siswa yang mendapat nilai sesuai dengan pencapaian KKM. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa dalam tahap pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference*, kompetensi belajar siswa berdasarkan hasil pencapaian penilaian tersebut sangat tidak signifikan, artinya tidak ada peningkatan kompetensi siswa dalam bidang kognitif. Namun, apabila kita melihat hasil belajar siswa sampai UTS, data menunjukkan seluruh siswa mencapai target KKM yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media *Google Classroom* dan *Video Conference* yang diterapkan dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII di Sunan Giri Merjosari dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa.

2. Hasil belajar bidang afektif

Hasil belajar pada bidang afektif merupakan bentuk hasil belajar siswa yang dilihat dari segi penilaian sikap dan perilaku siswa. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang berbunyi: “Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian

terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain”⁶²

Masih menurut Nana Sudjana, ia memberikan uraian mengenai berbagai tingkatan bidang afektif sebagai tipe hasil belajar. Nana menyatakan bahwa “Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks⁶³”. Hasil pada bidang afektif ini dibagi menjadi lima bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. *Receiving* atau *Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b. *Responding* atau Jawaban. Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- c. *Valuing* atau penilaian yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999), hal. 53

⁶³ *Ibid*

- menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya⁶⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang afektif adalah bentuk pencapaian belajar berdasarkan sikap dan perilaku siswa. Hasil belajar ini saling bersangkutan dan berurutan satu sama lain. Pada awalnya pencapaian dimulai dengan kepekaan menerima stimulus, merespons stimulus tersebut, menilai dan mengorganisasikan nilai, sampai dengan memasukan nilai-nilai yang diperoleh dalam diri masing-masing siswa untuk dikeluarkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999), hal. 53-54

Penilaian hasil belajar di bidang aspek afektif kelas VIII Sunan Giri pada mata pelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Video Conference* sepenuhnya diserahkan kepada orangtua. Karena selama pembelajaran *daring*, guru pengajar tidak bersinggungan dengan siswa kecuali pada waktu tertentu.

3. Hasil belajar bidang psikomotor

Pada hasil belajar bidang psikomotor ini siswa ditekankan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan fisik yang dapat diamati, dirasakan, dan dinilai secara langsung oleh orang lain. Menurut Nana Sudjana⁶⁵, hasil belajar pada bidang psikomotor dibagi ke dalam enam tingkatan, sebagai berikut.

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni: a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar). b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan. e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. f) Kemampuan yang

⁶⁵ *Ibid*

berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative⁶⁶.

Dalam penilaian aspek kognitif bidang psikomotorik juga tidak dapat di nilai dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi. Namun, guru pengajar di kelas dapat menampilkan nilai dari keterampilan siswa.

⁶⁶ *Ibid*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa poin di bawah ini:

1. Penerapan pembelajaran daring di SMP Sunan Giri dilakukan dengan memanfaatkan media *Google Classroom* dan *Video Conference Zoom*, *Google meet*, dan *Whatsapp*. *Google Classroom* dan *Video Conference*, selain memberikan banyak kemudahan dalam pembelajaran, juga dapat memberikan nuansa baru bagi guru dan peserta didik.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penggunaan media *Google Classroom* dan *Video Conference* untuk meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa:
 - Faktor Pendukung dalam penggunaan media *Google Classroom* adalah sebagai berikut: kemudahan dalam pemberian materi, pengisian presensi, penugasan, dan penilaian.
 - Faktor Penghambat dalam penggunaan media *Google Classroom* adalah sebagai berikut: tidak terdapat menu teleconference/video conference sehingga membutuhkan aplikasi lain, mis. WA atau Zoom, guru tidak dapat mengontrol kegiatan belajar siswa.
 - Faktor Pendukung dalam penggunaan media *Video Conference* adalah sebagai berikut: terdapat menu *tampilkan layar* berfungsi untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran daring berlangsung, dapat bertanya dengan *raise hand* di menu aplikasi dan dapat mengirimkan teks.
 - Faktor Penghambat dalam penggunaan media *Video Conference* adalah sebagai berikut: siswa dapat mudah bosan dan menonaktifkan *tampilkan layar*.

3. Penerapan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan *Video Conference* sudah berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran daring media *Google Classroom* dan *Video Conference* dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil PAS siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Pada Mata Pelajaran IPS. data menunjukkan peningkatan hasil kompetensi siswa belum terjadi dalam tahap penilaian Uji Kompetensi 1 dan Uji Kompetensi 2, namun pada tahap hasil akhir, dalam perolehan nilai UTS, siswa mengalami peningkatan dalam kompetensi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap pembelajaran *daring* dengan media *Google Classroom* dan *Video Conference* diperlukan adanya modifikasi serta inovasi dalam penerapan pembelajaran, metode mengajar, dan cara penyampaian materi oleh guru agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan meminimalkan tingkat kebosanan.
2. Pada tahap hasil, perlu adanya evaluasi secara menyeluruh agar penyampaian materi dapat diterima oleh siswa sehingga kompetensi belajar siswa dapat terus meningkat dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri, 'Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran *Daring* Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', 2020, 282–89
- Anwar Kasful dan Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, Bandung: Alfabeta
- Covid-, Pertama D I E R A, 'P-Issn. 2723-0430 e-Issn. 2723-0449', 1.2 (2020), 10–18
- Erni Ratna Dewi, A, *Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Vol 3, No 2, 2021
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari, 'Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH)', 8.1 (2020), 496–503
- Handayani, Sri, Winni Izzul Hafifah Pane, aina sukriyah, and Rosti Ayani Ritonga, 'Hubungan Antara Ilmu Sosial Dan Ips (Sumber Dan Materi Ips)', 2.1 (2019), 1–15 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/2u3hn>>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta, 'Pembelajaran Latar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8.9 (2017), 1–58
- Kemdikbud, 'Panduan Pembelajaran Jarak Jauh', *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2020, 28
<<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>>
- Malecela, Issa Omar, 'Usage of *Whatsapp* among Postgraduate Students of Kulliyyah of Education, International Islamic University Malaysia', *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 3.10 (2016), 126–37 <<https://doi.org/10.22161/ijaers/310.21>>
- Mulyasa E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. ke-2, 2013
- Mamluah, Siti Khomsiyatul, and Achmad Maulidi, 'Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 869–77 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>>
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maulidina, Firda, 'Studi Kasus Terhadap Pembelajaran Pai Di Kelas Viii Smpn 3 Kota Tangerang Selatan', 2020, 1–124

- NCSS. (1994). Curriculum Standar for Social Studies: Expectations of excellence. Washington DC: NCSS.
- Prof. DR. Sugiyono, 'Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 53.9 (2009), 1689–99
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 518.
- Putra, D Y, 'Implementasi Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 1 Balong Tahun Ajaran 2020/2021', 2021
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14013>>
- Putri S, Dhia Ghina Ramadhani, and Rummyeni, 'Communication Effectiveness of Online Media Google', *Jom Fisip*, 4.01 (2017), 1–15
- Qotimah, Trisnawati Khusnul, 'Implementasi Pembelajaran *Daring* Pada Guru Ips Mi Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo', *Implementasi Pemebelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo*, 7.2 (2020), 1–97
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenisa, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo: 2010)
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, "Jurnal alhadharah", Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Rusmaini, 'Ilmu Pendidikan', Palembang: Grafika Talindo Press, 2014, 1–15
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 119-120
- Susanti, Wati, 'Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Implementasi Pembelajaran Secara *Daring* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19', *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), 134–45
<<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2311>>
- Silalahi, Ulber, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)
- Triyanto, Eko, Sri Anitah, and Nunuk Suryani, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2013), 226–38 <<https://eprints.uns.ac.id/1754/1/187-346-1-SM.pdf>>
- Zaini Hisyam, Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, IAIN Sunan Kalijaga: Center For Teaching Staff Development, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian

8/19/2021

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=444>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 444/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 10 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Sunan Giri Merjosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ilham Nasrullah
NIM : 17130131
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Daring Whatsapp dan Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Sunan Giri Merjosari Malang
Lama Penelitian : 11 Agustus 2021 sampai dengan 09 November 2021
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=444>

1/1

LAMPIRAN 2 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Itham Nasrullah
 NIM : 17130181
 Jurusan : PIPS
 Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S. Sos., M. Si
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran daring dengan media Google Classroom dan Video Conference untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri, Mergosari, Malang

No.	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/ Rekomendasi/ Catatan	Paraf
1.	05/03/2021	Proposal	Memperbaiki penulisan proposal, menambahkan tujuan penulis atas penelitian yang diajukan.	
2.	15/04/2021	Proposal	Memperbaiki judul beserta metode yang diteliti, pembelajaran yang bagaimana, dan menyesuaikan daftar pustaka.	
3.	30/04/2021	Proposal	Segera daftar sempro.	
4.	23/08/2021	Skripsi	Lanjutkan untuk penelitian lapangan.	
5.	14/10/2021	Skripsi	Revisi penyesuaian judul dengan menambahkan kompetensi siswa, Bab II penambahan; 1. Pembelajaran, 2. RPP: Kompetensi. Google Classroom (Video Conferences). Reduksi hasil wawancara guru pengajar,	
6.	30/11/2021	Skripsi	Penambahan variable kompetensi, latar belakang, dan rumusna masalah.	
7.	08/12/2021	Skripsi IV	Penulisan hasil penelitian google classroom dan video conference	
8.	10/12/2021	Skripsi VI	Penulisan kesimpulan harus singkat dan padat.	
9.	13/12/2021	Skripsi Bab I-VI	ACC	

Malang, Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 3 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (*ONLINE*) 01

Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri	Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII/Gasal	Pembelajaran : ke .1
Materi Pokok : Interaksi Keruangan dalam Kehidupan Negara-negara ASEAN	Waktu : 3 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN 1. Dengan membaca buku sumber siswa dapat menjelaskan letak geografis, dan letak koordinat ASEAN 2. Dengan membaca buku paket dan tayangan video youtube siswa dapat mendiskripsikan karakteristik negara-negara ASEAN 3. Dengan bacaan di internet www.wikipedia.org siswa dapat mendiskripsikan ASEAN dan negara yang termasuk di dalamnya	
B.MEDIA,ALAT & SUMBER BELAJAR •Aplikasi whatsapp,google meet, google clasroom,dan youtube ,Laptop, Hp, Jaringan Internet •Buku Paket IPS,KI VIII,Kemendikbud •Modul PJJ IPS Kelas 8, Kemdikbud 2020	
C.KEGIATAN PEMBELAJARAN Pendahuluan • Kelas dimulai dengan salam,berkabar , mengecek kehadiran siswa melalui form, dilanjutkan video google clssroom(orientasi) • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ,diharapkan selalu relevan dengan pengalaman peserta didik.(Apersepsi) • Guru menanyakan sejumlah pertanyaan ,murid menjawab di chatroom untuk pembagian kelompok minat. • Berdasarkan jawaban murid,guru membagi menjadi kelompok -kelompok pengamatan sederhana berdasarkan hal – hal yang diminati siswa (<i>Terlampir</i>). • Memberikan gambaran tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari – hari (Motivasi)	
Ice Breaking • Kegiatan Literasi Teknologi,literasi visual,dan literasi buku sumber. 1. Peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat,Mengamati materi video yg dibagi di grup WA . 2. Bagi siswa yang tidak memiliki HP atau gangguan jaringan dapat membaca Lembar informasi yang telah di share di google clasroom, pesan WA atau modul PJJ (<i>Diferensiasi proses kesiapan Belajar/ Readness</i>) • Berfikir Kritis 1. Peserta didik mengidentifikasi hal – hal yang belum dipahami,dimulai pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat praduga,misal : bagaimana terbentuknya ASEAN 2. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik negara-negara ASEAN(<i>Diferensiasi proses berdasarkan minat</i>) • Peserta didik diberikan kebebasan mencari materi tentang ASEAN di kanal youtube ,metacafe,atau website lainnya . berdasarkan minat • Kolaborasi 1. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok ,minimal 2 orang berdasarkan minat untuk memahami lokasi ASEAN (<i>berdasarkan minat</i>) 2. Masing – masing kelompok berdiskusi tetang buku pilihan yang mereka sukai guna mengumpulkan informasi,mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai hal – hal yang penting utuk ditulis • Komunikasi 1. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi mengenai hal-hal penting yang menurut mereka perlu dituliskan dalam komentar berdasarkan bacaan yang mereka pilih. 2. Kreativitas Peserta didik secara individu diarahkan untuk membuat komentar dan tanggapan terkait benua	
D.PENILAIAN 1. Sikap: Observasi terhadap sikap komitmen murid dalam pengamatan dan mengumpulkan tugas . 2. Pengetahuan: menunjukkan kemampuan dan pengetahuan dalam memahami tentang ASEAN 3. Ketrampilan : berupa penilaian komentar dan tanggapan tertulis, rekaman audio, maupun audio visual)	
Strategi & Alat Penilaian Penilaian Sikap -Strategi: Observasi -Alat : Checklist & Catatan anekdot.	Penilaian Pengetahuan & Ketrampilan - Strategi : Unjuk Kerja - Alat : Checklist
E.Lampiran 1 Penilaian Pengetahuan & Ketrampilan 2.Evaluasi Diri dan Tindak lanjut	
Kepala SMP SUNAN GIRI Dra. Sri Yuni	Malang, Juli 2021 Guru Bidang Studi Mustayah, S. Pd

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Ibu Mustayah, S. Pd

(selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Sunan Giri Merjosari)



Peneliti melihat contoh materi ajar pembelajaran daring.

Lampiran 5 Nilai Siswa kelas VIII Mata Pelajaran IPS

DAFTAR NILAI PAS SMP SUNAN GIRI MALANG SEMESTER GASAL/ TP 2020/2021

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS : VIII

NO	NAMA	PROSES K3 PENGETAHUAN												RT NILAI PROSES K3	KONVER 1-4 SISIPAN	UTS/ SISIPAN	USEM	KI 3 PENGETAHUAN	KONVER 1-4 RPT	KONVERSI KI 3	K 4 KETRAMPILAN															KI 3 KETRAMPILAN	KONVERT 1-4 UTS/RPT	KONVERSI KI 4	KI1+K2 SOS SPRIT			RT SIKAP	KONVERSI KI 1-2 RPT
		UJI				TUGAS				TUGAS											PRAKTIK					PORTOFOLIO					PROYEK												
		KOMPETENSI				INDIVIDU				KELOMPOK											penanaman nilai					PENILAIAN AFEKTIF																	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
1	Aditya Dwi Prayoga	80	60			40				100				70			100	76	79		B					80					80		0				0						
2	Ahmad Mustofa	72	80			65				80				74			100	50	75		B					75					75		B			0							
3	Alfatia Rizky R	60	100			100				100				90			100	92	93		A					80					80		B			0							
4	Kinanti PriayuDinata	70	80			100				100				88			100	94	92		A					80					80		B			0							
5	M.Adi Prasetya	50	70			100				40				65			95	75	75		B					75					75		B			0							
6	M.Yusuf Amrullah	0	0			0				0				0					0		0					0					0		0			0							
7	Muhammad Tegar P	80	70			65				70				71			95	82	80		B					75					75		B			0							
8	Muhammad Luis B	60	60			45				100				66			95	90	79		B					80					80		B			0							
9	Muhammad Rizki F	70	70			70				50				65			95	75	75		B					75					75		B			0							
10	NikmatuLailiWika P	90	100			95				70				89			100	82	90		A					80					80		B			0							
11	NikoHuta Barat	80	80			70				60				73			90	68	76		B					80					80		B			0							
12	Okta Melvia	80	60			70				100				78			95	80	83		B					80					80		B			0							
13	Olivia Margaretha	65	60			70				70				66			95	76	76		B					75					75		B			0							
14	Rio Firdaus Islam	90	40			65				100				74			95	76	80		B					80					80		B			0							
15	Galang Maulana	70	70			76				70				72			75	80	75		B					75					75		B			0							
16	Raihan Risang Falih	90	40			90				100				80			100	88	87		A					80					80		B			0							
17	Maulana Iqbal R	70	80			75				100				81			100	56	80		B					80					80		B			0							
18	Achmad Nur Salim																									0					0		0			0							
18	Amelia Rofita Putri	100	90			100				100				98			95	62	88		A					80					80		B			0							

Mengetahui;
Kepala SMP Sunan Giri Malang,

Dra. Sri Yuni

Malang,
Guru Mata Pelajaran

Mustayah, S. Pd

Sumber: Data Guru Mata Pelajaran IPS SMP Sunan Giri Merjosari

LAMPIRAN 5: Data Diri Peneliti



Nama : **Muhammad Ilham Nasrullah**

NIM : **17130131**

Tempat, Tanggal Lahir : **Sumenep, 18 Juni 1998**

Fakultas/Jurusan : **FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tahun Masuk : **2017**

Alamat : **Jl. Gili Genting I/25 Pamolokan, Kota Sumenep**

Alamat Surel : **ilhamnasrullah57353@gmail.com**

No. Telepon : **081230947216**